

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI TERHADAP
SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 6
WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

NENSI
NIM: 10156118012

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2022


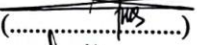




PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 6 Wonomulyo” yang disusun oleh **Nensi, NIM. 10156118012**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 10 November 2022 M bertepatan dengan 15 Rabiul Akhir 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam dengan beberapa Perbaikan.

Majene, 10 November 2022

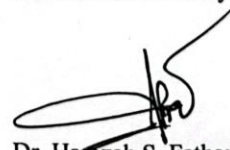
Majene, 15 Rabiul Akhir 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. M. Dalip, M.Th.I.	
Sekretaris	: Muhammad Saddang S.Si., M.Pd.	
Munaqisy I	: Usri, M.Pd.	
Munaqisy II	: Kamus, Lc., S.H., S.Pd., M.Pd.	
Pembimbing I	: Dr. H Anwar Sewang, M.Ag.	
Pembimbing II	: Zulfianah Sunusi, M.Pd.	

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I.
NIP. 197106232014111001

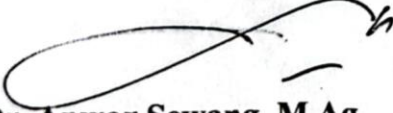
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **NENSI** NIM: 10156118012, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Sikap Spiritual Peserta Didik SMPN 6 Wonomulyo” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.


Majene, Selasa 18 Oktober 2022

Pembimbing I



Dr. Anwar Sewang, M.Ag.
NIP. 195812311986111046

Pembimbing II



Zulfianah Sunusi, S.Pd, M.Pd.
NIP. 198804242019032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAIN) MAJENE
 UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
 Alamat : Gedung Rektorat STAIN Majene Lt. 2, Jl. Balai Latihan Kerja Kel. Totoli
 Kec. Banggae Kab. Majene 91411
 Email : upt-tipd@stainmajene.ac.id, Website : www.tipd.stainmajene.ac.id




FORM PENGAJUAN AKUN VIDEO CLOUD
 (Isikan data berikut dengan lengkap dan jelas!)


Nama Lengkap Pemohon : Nensi
 STATUS : MAHASISWA
 NIP/NIM : /10156118012
 UNIT KERJA (Bagi Dosen dan Tendik) / PRODI (Bagi Mahasiswa) : PAI
 JABATAN :
 ALAMAT EMAIL : nengsi8750@gmail.com
 TUJUAN VIDEO CLOUD : Penguji sedang dinas diluar
 TOPIK : Munaqasyah / Ujian Tutup
 HARI/TANGGAL/BULAN : 10/11/2022
 WAKTU : Pukul 13:00:00 s.d. Pukul 15:30:00
 FASILITASI KELENGKAPAN ALAT : Perlu, (Audio Mixer, Proyektor LCD, Kamera)
 Nomor Telepon Aktif : 081355599189

Dengan ini menyatakan bahwa isian di atas diisi dengan sebenar-benarnya.

Disetujui Oleh;
 Kepala TIPD STAIN Majene

Majene, 10/11/2022
 Pemohon ;


MUHAMMAD SAUDI, S.Kom
 NIP. 19890213 201903 1 006


Nensi
 NIM. /10156118012

Catatan;

1. Formulir ini harap diprint dan diajukan ke UPT-TIPD
2. Formulir ini hanya berlaku untuk pembuatan 1 akun



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE

Jl. BLK Ling. Passarang, No.17, Kel. Totoli, Kec. Banggae Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat

Telp. 085398569773 / 0811572411 / 085242949267

website: www.stainmajene.ac.id, email: stainmajene16@gmail.com

Nomor: B. 237/AK/Sti.00.00/PP.00.9/09/2022

Majene, 06 September 2022

Sifat : Penting

Lamp : 1 (satu) Rangkap

Hal : *Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada

Yth. Bupati Polewali Mandar

Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Polewali Mandar

Di.-

Tempat

Assalamu Alaikum, Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini ;

Nama : **Nensi**

Nim : 10156118012

Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *"Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Sikap Spritual Peserta Didik di SMP Negeri 6 Wonomulyo"*. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag

2. Zulfianah Sunusi, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 14 September s/d 14 Oktober 2022.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

an Ketua
 Wakil Ketua Bidang Akademik

Dr. Muliadi, M.Sos.I
 Nip. 197308281998031001

Tembusan :

1. Ketua STAIN Majene
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip
4. Kepala DP Mp Tsp



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 6 WONOMULYO

Alamat : Kanusuang Desa Pulliwa Kec. Bulu Kab. Polewali Mandar

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No : 433/113/SMPN.6.WN/TU/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **PRIYO WINARTO, S.Pd.Fis.,M.Pd**
 NIP : 19680429 199001 1001
 Pangkat/ Gol : Pembina Tk.I / IV.b
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa :

Nama : **NENSI**
 NIM : 10156118012
 Asal Perguruan Tinggi : STAIN Majene
 Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
 Alamat : Landi Kanusuang, Kec.Mapilli Kab. Polman

Berdasarkan Surat Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Polewali Mandar ,Nomor : 503/0629/IPL/DPMPTSP/IX/2022, Tanggal 12 September 2022, tentang Rekomendasi Permohonan izin Penelitian, Maka mahasiswa yang tersebut namanya di atas, benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 6 Wonomulyo, dimulai pada tanggal 14 September s/d 14 Oktober 2022, dengan skripsi berjudul **“PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI TERHADAP SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 6 WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bulu, 15 Oktober 2022

Kepala Sekolah,



PRIYO WINARTO, S.Pd Fis, M.Pd

Pangkat/Gol : Pembina Tk.I/IV.b

NIP.19680429 199001 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Shalawat serta salam tak lupa pula penulis kirimkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, karena dengan perjuangannya sehingga sampai pada saat ini kita dapat merasakan kedamaian dalam menjalani kehidupan dalam naungan Islam. Skripsi ini disusun oleh penulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Sakir dan Ibu Becce yang merupakan orang tua peneliti yang telah ikut berperan dalam penyusunan skripsi ini. Karena berkat do'a dan dukungan dari orang tua sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan penuh semangat. Terima kasih kepada saudara-saudari dan keluarga yang turut memberikan semangat dan motivasi. Tersusunnya skripsi ini tentu bukan karena sebuah kerja keras penulis semata, melainkan juga atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu dalam terselesaikannya tugas akhir ini, diantaranya:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Wasilah, ST., MT selaku ketua STAIN Majene.
2. Bapak Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.i selaku ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag selaku dosen pembimbing I.
4. Ibu Zulfianah Sunusi, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing II.

5. Ibu Usri, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen penguji I.
6. Bapak Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen penguji II.
7. Bapak dan ibu Dosen pada program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama menjalani studi di STAIN Majene.
8. Semua Staf yang turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi yang penulis butuhkan.
9. Kepala Sekolah, Guru-guru, Staf Tata Usaha, dan Peserta Didik di SMP Negeri 6 Wonomulyo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
10. Semua teman-teman penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang memberikan semangat kepada penulis selama studi di STAIN Majene.
11. Dan semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan proposal skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun penulis untuk lebih baik lagi.

Majene, 10 Oktober 2022

Penulis,



NENSI
NIM.10156118012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nensi
Nim : 10156118012
Tempat/Tgl. Lahir : Tondo Ratte, 11 Nopember 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru
Pendidikana Agama Islam terhadap Sikap Spiritual
Peserta Didik di SMP Negeri 6 Wonomulyo

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat atau plagiat hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Majene, 9 Oktober 2022

Penulis



NENSI

NIM.10156118012

ABSTRAK

Nama : Nensi
Nim : 10156118012
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 6 Wonomulyo

Penelitian ini mengangkat masalah tentang bagaimana kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Wonomulyo, bagaimana sikap spiritual peserta didik kelas VIII B di SMP Negeri 6 Wonomulyo, dan bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap sikap spiritual peserta didik di SMP Negeri 6 Wonomulyo.

Penelitian ini disusun berdasarkan penelitian yang dilakukan selama 1 bulan. Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan tehnik analisis regresi sederhana. Adapun tehnik pengumpulan data yaitu observasi, angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam tergolong pada kategori baik dengan jumlah persentase sebesar 62%. (2) Sikap spiritual peserta didik di SMP Negeri 6 Wonomulyo tergolong pada kategori cukup dengan jumlah persentase sebesar 53%. (3) Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap sikap spiritual peserta didik dan tergolong pada kategori sangat kurang dengan jumlah persentase sebesar 15%. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai R square atau r^2 pada tabel *Model Summary* yang diperoleh dari perhitungan menggunakan software *SPSS versi 15*, diketahui nilai R square yaitu sebesar 0,150. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel pertama terhadap variabel kedua yaitu sebesar 15%.

Kata kunci; *Kompetensi Kepribadian Guru, Pendidikan Agama Islam, Sikap Spiritual*

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
KATA PENGANTAR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Hipotesis	8
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	9
E. Kajian Pustaka	11
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Kompetensi Kepribadian Guru PAI	14
B. Sikap Spiritual	19
C. Kerangka Konseptual	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	24
B. Pendekatan Penelitian	25

C. Populasi dan Sampel	25
D. Metode Pengumpulan Data	26
E. Instrumen Penelitian	27
F. Validasi dan Realibilitas Data	29
G. Teknik Pengolahan dan Analisi Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL**BAB I**

1.1 Sikap Spiritual	21
---------------------------	----

BAB II

2.1 Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Kepribadian	28
2.2 Kisi-kisi Instrumen Sikap Spiritual	28
2.3 Hasil Uji Validitas Kompetensi Kepribadian	30
2.4 Hasil Uji Validitas Sikap Spiritual	32
2.5 Skor Hasil Penyebaran Angket	32
2.6 Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Kepribadian	34
2.7 Hasil Uji Reliabilitas Sikap Spiritual	35
2.8 Hasil Uji Normalitas	36
2.9 Hasil Uji Linear	37
2.10 Ringkasan Perhitungan Linear	38

BAB III

3.1 Skor Hasil Penyebaran Angket Sikap Spiritual	50
3.2 Uji Regresi Linear Sederhana	51
3.3 Uji Koefisien Determinasi	52
3.4 Pedoman Interpretasi Koefisien	53
3.5 Pedoman Interpretasi Koefisien	56
3.6 Pedoman Interpretasi Koefisien	57

DAFTAR GAMBAR

A. Penyebaran Angket kepada Peserta Didik	79
B. Peserta Didik Menjawab Angket Penelitian	79
C. Suasana Mengajar Oleh Guru Pendidikan Agama Islam	80

DAFTAR LAMPIRAN

A. Rekapitulasi Hasil Angket Kompetensi Kepribadian	68
B. Rekapitulasi Hasil Angket Sikap Spiritual	69
C. Hasil Uji Validitas Kompetensi Kepribadian	70
D. Hasil Uji Validitas Sikap Spiritual	71
E. Tabel Rujukan	72
F. Absen Kelas VIII.B	73
G. Angket Kompetensi Kepribadian	74
H. Angket Sikap Spiritual	76
I. Dokumentasi	78
J. Riwayat Hidup	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran antara pendidik dengan orang yang di didik baik formal maupun nonformal. Dimana peserta yang di didik akan mendapatkan ilmu dan pengalaman dari pendidik seperti guru, orang tua, kerabat dan lain-lain agar dapat ikut serta bisa membangun bangsa. Bahkan didalam al-Qur'an, Allah swt. berjanji untuk mengangkat derajat bagi hambanya yang mencari ilmu pengetahuan. Allah swt. berfirman dalam Q.S al-Mujadalah/58: 11.

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَا انشُرُوا بِرَفْعِ اللّٰهِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا لَعَلَّكُمْ دَرَجٰتٍ وَّاللّٰهُ
بِمَا تَفْعَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Terjemah Bahasa Mandar:

" *Anna mua' dipa'uangngio: "Pikke'de'o mie', jari pikke'de'mo'o, napominasai Puang Allah Taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappa' di sesemu anna to di bei paissangan sisaapa onro. Anna Puang Allah Taala Masarro Paissang di anu iya mupogau'.*"¹

Terjemahan:

"Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan".²

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh kalangan untuk mempersiapkan generasi muda demi masa depan melalui kegiatan orientasi, bimbingan belajar dan pelatihan yang berlangsung sepanjang hayat.³ Sebagaimana

¹Muh Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar : Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1016.

²Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2014), h. 543

³Edi Kuswanto, *Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah*, Jurnal Kajian Pendidikan Islam. Vol. 6 No. 2, 2014, h. 195.

dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Mustahil jika terdapat wilayah yang tidak melaksanakan dan menjalankan pendidikan bisa memajukan kesejahteraan penduduknya. Maka dari itu pendidikan menjadi jalan untuk menghadapi beberapa masalah dalam wilayah atau daerah. Mencegah hal tersebut maka pendidikan dijadikan sebagai pondasi sebagai bekal bagi setiap penerus-penerus untuk masa depan.⁵

Menurut gagasan Ki Hadjar Dewantara pendidikan adalah suatu ikhtiar yang dilakukan demi berkembangnya budi pekerti, pikiran serta jasmani dalam diri anak-anak. Maksudnya, agar mencapai kesejahteraan hidup dimana kehidupan dan penghidupan anak-anak sesuai dengan lingkungan.⁶ Umumnya di Indonesia yang menjadi standar dalam kompetensi kepribadian yakni yang terdapat dalam falsafah Pancasila. Ki Hajar Dewantoro mengemukakan yakni Sistem Among, yaitu guru harus Ing ngarso sungtulodo, Ingmadya mangun Karso, Tut Wuri Handayani. Maksud yang terkandung pada kalimat tersebut yaitu didepan memberi contoh, ditengah membangkitkan motivasi, dan dibelakang mendorong.⁷

Mengembangkan taraf masyarakat maka dapat dicapai dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana PBB dalam Unesco (*United*

⁴Amos Noelaka dan Grace Amialia A. Noelaka, *Landasan Pendidikan, Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. (Depok: Kencana, 2017), h. 193.

⁵Tri Yunita Raharjo, *Pengaruh Full Day School terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa*, Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies. 2018, h.23.

⁶Dyah Kumalasari, *Konsep Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam Pendidikan Taman Siswa*. Vol. 8 No. 1, 2010, h. 51.

⁷M Hatta Hs, *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), h. 19.

Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization) yang didedikasikan untuk pendidikan dan pengetahuan serta kebudayaan melansir dasar dari pendidikan yaitu belajar mengetahui, belajar melakukan sesuatu, belajar menjadi seseorang dan belajar hidup bersama.⁸

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah bidang studi yang ada di sekolah umum seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas atau kejuruan. Sementara di Madrasah tidak ada mata pelajaran PAI karena bidang studi PAI itu sudah terurai atau terbagi menjadi beberapa seperti Akidah akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqhi, Kalam, al-Qur'an hadist dan lain-lain. Inilah yang membedakan proses pembelajaran antara sekolah umum dan di madrasah.

Sementara itu, setiap guru tentunya harus memiliki keterampilan sebagai seorang guru dalam rangka melaksanakan tugas dengan baik berdasarkan mutu tenaga kependidikan.⁹ Terdapat beberapa dasar standar kemampuan yang wajib dikuasai oleh pendidik. Pertama kompetensi pedagogik, merupakan keahlian yang menyangkut tentang pengetahuan dan pola mengajar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik disebut kompetensi pedagogik.¹⁰ Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru, dimana guru seharusnya mempunyai perilaku yang baik sehingga bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Olehnya itu, guru akan menjadi teman yang baik dan menyenangkan baik bagi peserta didik maupun dikalangan masyarakat, sehingga guru akan mempunyai wibawa tersendiri dimata peserta didik dan masyarakat pada umumnya.¹¹ Selanjutnya kompetensi profesional merupakan keterampilan

⁸Sigit Dwi Laksana , *Integrasi Empat Pilar Pendidikan Unesco dan Tiga Pilar Pendidikan Islam*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo, h.46.

⁹Wahyu Bagja Sufelmi, *Kemampuan Pedagogik Guru*, Vol.1 No. 1, 2015, h. 76.

¹⁰Wahyu Bagja Sufelmi, *Kemampuan Pedagogik Guru*, h. 77.

¹¹M Hatta Hs, *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), h. 19.

mengajar dimana pendidik harus melaksanakan kewajibannya sebagai seorang yang mampu menguasai materi secara luas dan mendalam.¹² Kemudian yang terakhir kompetensi sosial, kompetensi sosial harus ada pada diri pendidik untuk melaksanakan kewajibannya dalam beradaptasi dengan lingkungannya kepada pendidikan yang lain, peserta didik, maupun masyarakat.¹³

Selain keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru diatas Cooper mencatat ada empat wilayah kemampuan yang secara umum harus dimiliki oleh seorang guru. *Pertama*, pengetahuan mengenai dasar belajar serta tanggapan atau reaksi peserta didik. masalah pertama ini memiliki kaitan dengan kesanggupan seorang pendidik dalam mengetahui bentuk dasar yang diangkat dari disiplin ilmu psikologi, antropologi, linguistik, sosiologi cybernetic, dan lainnya. Kesanggupan dalam mengetahui dan menguasai rancangan dari disiplin ilmu tersebut memiliki peranan penting dalam mempermudah seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. *Kedua*, pengetahuan mengenai macam-macam perilaku. Sebagai contoh perilaku terhadap profesi guru itu sendiri, perilaku guru terhadap siswa, perilaku guru terhadap teman sejawat dan terhadap orang tua, dan perilaku guru terhadap bahan pembelajaran. *Ketiga*, pengetahuan mengenai bahan ajar. Seorang guru harus mampu menguasai materi atau bahan ajar dikarenakan hal ini merupakan kemampuan menguasai materi pembelajaran sangat penting. Dengan memahami materi maka tentunya seorang guru akan lebih percaya diri dahadapan peserta didik jika mampu menguasai materi pembelajaran. Selain itu akan mampu membangun motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. *Keempat*, kemampuan mengenai keterampilan. Sebagai pendidik yang memiliki kompetensi dasar seorang guru tidak cukup jika hanya menguasai ilmu yang disampaikan

¹²Arasyiah, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Isla*, Jurnal Manajer Pendidikan, Vol. 14 No. 2, 2020, h. 3.

¹³Muhammad Aswar Ahmad, *Komunikasi Sebagai Wujud Kompetensi Sosial Guru di Sekolah*, Jurnal Komodifikasi, Vol. 7, 2019, h. 34.

kepada peserta didik, tetapi juga harus mampu memahami cara menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik. terdapat beberapa keterampilan yang wajib untuk dikuasai oleh pendidik. Seperti contohnya keterampilan bertanya, guna memabangkitkan kemampuan berpikir peserta didik, kemampuan *reinforcement* yaitu keterampilan yang menjembatangi peserta didik agar mampu memberi penguatan kepada tanggapan peserta didik, Stimulus yaitu keterampilan memfokuskan perhatian peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁴

Membangun peradaban bangsa tentu saja pendidikan memiliki peran penting didalamnya karena pada dasarnya pendidikan merupakan satu-satunya aset yang dapat membantu mengembangkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang memiliki kualitas baik. Maka dari itu, perlunya pendidikan yang tidak hanya terfokus pada pembentukan kecerdasan teori peserta didik, akan tetapi juga diperlukannya penerapan pada kecerdasan praktik ilmu. Maka dari itu perlunya taktik dalam mendidik agar pendidikan dapat menjadi wadah dalam mengubah pola pikir peserta didik bahwa ilmu yang diajarkan merupakan pedoman untuk melanjutkan kehidupan dan dengan begitu peserta didik akan lebih mudah memperbaiki sikap, pengetahuan dan keterampilan.¹⁵

Kompetensi guru yang akan dibahas oleh peneliti adalah kompetensi kepribadian guru PAI terhadap sikap spiritual peserta didik. Berdasarkan Undang-Undang No.14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah.¹⁶ Tugas dari seorang guru sebagai pendidik yaitu mulai dari

¹⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas.*: (Jakarta: Kencana 2017), h. 6.

¹⁵ Arif Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013* : (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2014),h.20.

¹⁶Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 3.

mendidik sampai mengevaluasi peserta didik melalui pendidikan resmi. Guru menjalankan kewajibannya sebagai seorang pendidik yang ahli, mahir dan sesuai dengan standar kompetensi.¹⁷

Agar kualitas pembelajaran dapat dimaksimalkan maka dapat dicapai dengan mempraktikkan rencana atau metode pembelajaran yang inovatif. Dengan begitu pendidik akan mengikut dengan arus ilmu pengetahuan dan teknologi, terkhusus ilmu psikologi serta perkembangan berbagai sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses berjalannya pendidikan yang diikuti oleh peserta didik. Pentingnya inovasi pada pembelajaran yaitu guna mengatasi kejenuhan pada peserta didik saat sedang melaksanakan pembelajaran. Dengan menerapkan inovasi pada pembelajaran peserta didik akan antusias dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁸

Seorang guru merupakan orang yang bertugas memberikan evaluasi kepada peserta didik yang dengan kemampuan seorang guru dapat membantu peserta didik untuk menemukan jati dirinya dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi ini seorang guru juga mampu mengenali kekurangan-kekurangan dirinya dalam melaksanakan proses pembelajaran, dengan begitu melalui proses evaluasi diri ini guru akan mampu memperbaiki atau membenahi diri dari kekurangan-kekurangan sebelumnya.¹⁹

Selain itu model pembelajaran juga berpengaruh terhadap semangat dan antusias peserta didik dalam ikut serta belajar di kelas. Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, beberapa diantaranya yaitu inkuiri, demonstrasi, problem solving (pemecahan masalah), quantum, problem posing (pengajuan masalah) dan masih banyak lagi.

¹⁷Badrun Kartowagiran, *Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi)*, Cakrawala Pendidikan. No. 3, 2011, h. 364-365.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas.*: (Jakarta: Kencana 2017), h. 11.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas.*: (Jakarta: Kencana 2017), h. 11.

Sementara itu sikap spiritual diajarkan diharapkan dapat menanamkan keimanan juga ketakwaan sebenarnya, kemudian menekankan kepada peserta didik agar selalu menanamkan iman dan takwa dalam diri mereka. Sikap spiritual memiliki tujuan agar menciptakan keimanan dan ketakwaan yang kokoh pada setiap peserta didik. Maka dari itu sikap spiritual perlu ditanamkan pada diri peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam.²⁰ Allah swt. berfirman dalam QS Al-Nahl/16: 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemah Bahasa Mandar:

“Sioi (peroi rupa tau) lao di tangalalang Puangmu sawa’ hikmah (pau parua) anna pe’guruang iya macoa anna sakka’i ise’iya cara macoa. Sitonganna Puangmu iyamo kaminang ma’issang di to pusa di tangalalang-Na anna Iya (Puang) kaminang ma’issang to mallolongan patiroang”.

Terjemahan:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik . sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.²¹

Pada ayat tersebut Allah swt. memerintahkan kepada Rasulullah saw. untuk berdakwah kepada manusia untuk menyeru kebaikan dengan hikmah dan pengajaran yang baik. Kewajiban berdakwah ini juga berlaku bagi umat Islam. Sejatinya manusia adalah makhluk hidup yang masih memiliki keterbatasan tentang ilmu pengetahuan maka dari itu al-Qur’an memiliki peranan penting untuk dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat muslim. Sebab semua yang ada

²⁰Miftahudin, “Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen”, *Tesis* (Purwokerto, 2018) h. 14-15.

²¹Muh Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar : Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 479.

di dunia ini telah tersusun dan telah tertulis jelas didalam al-Qur'an yang didalamnya tidak terdapat keraguan.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti terdorong untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap sikap spiritual peserta didik dengan menguji pengaruh variabel pertama terhadap variabel kedua, kemudian dituangkan dalam proposal disertai dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 6 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada paparan latar belakang di atas sehingga permasalahan yang dapat diangkat oleh penulis yaitu:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Wonomulyo?
2. Bagaimana sikap spiritual peserta didik kelas di SMP Negeri 6 Wonomulyo?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap sikap spiritual peserta didik di SMP Negeri 6 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan yang bersifat sementara yang kebenarannya masih memerlukan tahap uji. Para ahli menjelaskan bahwa hipotesis artinya jawaban sementara atau praduga yang akan dilakukan pengujian dalam sebuah penelitian.²² Adapun hipotesis yang diajukan penulis, yaitu:

²²Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 38.

1. Ha : Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap sikap spiritual peserta didik di SMP Negeri 6 Wonomulyo.
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap sikap spiritual peserta didik di SMP Negeri 6 Wonomulyo.

Sementara itu peneliti memiliki hipotesis yang dimana kompetensi kepribadian ini memiliki pengaruh terhadap sikap spiritual peserta didik. Karena banyak atau sedikitnya suatu pengaruh tetap saja memiliki peran yang penting dalam peningkatan sikap spiritual peserta didik. Maka dari itu seorang guru memiliki peran penting dalam perkembangan anak terkhusus anak remaja.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

a. Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian merupakan standar kemampuan yang menjadi dasar bagi seorang guru dalam mendidik peserta didiknya seperti memiliki akhlak yang baik karena sejatinya guru merupakan teladan atau contoh bagi peserta didiknya. Adapun kompetensi kepribadian yang dimaksud yaitu berakhlak mulia, mantap, stabil dan dewasa, arif dan bijaksana, serta menjadi teladan. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik, karena seorang guru merupakan teladan bagi peserta didik. Seorang guru yang baik akan mencetak peserta didik yang baik pula.

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu mata pelajaran yang mengacu pada ajaran agama Islam yang dilakukan di lembaga seperti sekolah dengan bimbingan atau arahan dari seorang guru. Pendidikan Agama Islam hanya diterapkan disekolah umum saja seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas atau kejuruan. Sementara di Madrasah tidak ada mata

pelajaran PAI karena bidang studi PAI itu sudah terurai atau terbagi menjadi beberapa bagian seperti Akidah akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqhi, Kalam, al-Qur'an hadist dan lain-lain. Inilah yang membedakan proses pembelajaran antara sekolah umum dan di madrasah.

c. Sikap spiritual

Sikap spiritual merupakan sikap atau perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianut yang dimana setiap agama memiliki aturan-aturan dalam menjalankan perintah dari agama yang dianutnya. Contohnya dalam agama Islam, seorang yang beragama Islam diwajibkan melaksanakan perintah dan larangan dari Allah swt. seperti beribadah, berakhlak mulia dan lain sebagainya. Sikap spiritual ini menjadi penilaian untuk setiap peserta didik yang telah tercantum dalam kurikulum 2013.

2. Ruang lingkup pembahasan

Ruang lingkup penelitian ini adalah pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap sikap spiritual peserta didik. Kompetensi kepribadian seorang guru yang menjadi bahan acuan pada penelitian ini adalah seorang guru yang memiliki kepribadian yang berakhlak, mantap, bijaksana dan menjadi teladan. Sedangkan sikap spiritual yang dimaksud adalah sikap dari peserta didik yang menjadi penilaian dari guru. Adapun yang menjadi indikator sikap spiritual pada penelitian ini yaitu ketaatan dalam beribadah, berperilaku syukur, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, serta toleransi dalam beragama. Untuk lebih jelasnya kompetensi kepribadian disebut sebagai variabel (X) dan sikap spiritual sebagai variabel (Y).

E. Kajian Pustaka

1. Sebuah skripsi yang ditulis oleh Khoimah dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan besarnya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak yakni 44,75% yang berarti memiliki pengaruh, dan 55,25% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya.²³

Hubungan penelitian yang diteliti oleh Khoimah dengan penelitian yang akan diteliti penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam yang dijadikan sebagai variabel bebas. Adapun perbedaannya yaitu terdapat pada variabel kedua yaitu pada penelitian yang diteliti oleh Khoimah membahas tentang prestasi belajar siswa sedangkan pada penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu membahas tentang sikap spiritual peserta didik.

2. A. Nursaidah dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa SMA Negeri 1 Kahu”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku keberagamaan siswa SMA Negeri 1 Kahu. Hasil

²³Khoimah, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung”, *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan, 2021), h. iii.

penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku keberagaman siswa, tampak terdapat pengaruh namun hanya 38% saja.²⁴

Hubungan penelitian yang diteliti oleh A. Nursaidah dengan penelitian yang akan diteliti penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam yang dijadikan sebagai variabel bebas. Adapun perbedaannya yaitu terdapat pada variabel kedua yaitu pada penelitian yang diteliti oleh A. Nursaidah membahas tentang perilaku keberagaman sedangkan pada penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu membahas tentang sikap spiritual peserta didik.

3. Ramlah dengan judul penelitiannya “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 4 Barru”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik SMA Negeri 4 Barru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter peserta didik sangat kuat yaitu sebesar 100%.²⁵

Hubungan penelitian yang diteliti oleh Ramlah dengan penelitian yang akan diteliti penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam yang dijadikan sebagai variabel bebas. Adapun perbedaannya yaitu terdapat pada variabel kedua yaitu pada

²⁴A.Nursaidah, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Perilaku Keberagaman Siswa SMA Negeri 1 Kahu”, *Skripsi*, (Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2012), h. x.

²⁵Ramlah, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 4 Barru”, *Skripsi*, (Pare-pare: IAIN Pare-pare, 2020), h. xi.

penelitian yang diteliti oleh Ramlah membahas tentang pembentukan karakter peserta didik sedangkan pada penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu membahas tentang sikap spiritual peserta didik.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Wonomulyo.
- b. Mengetahui sikap spiritual peserta didik di SMP Negeri 6 Wonomulyo.
- c. Mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap sikap spiritual peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 6 Wonomulyo.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Ilmiah

Harapan dengan adanya penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan referensi untuk peneliti selanjutnya khususnya mahasiswa STAIN Majene pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan serta bagi pendidik mata pelajaran PAI sebagai upaya menanamkan sikap spiritual peserta didik di SMP Negeri 6 Wonomulyo.

- b. Kegunaan Praktis

Peneliti berharap karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pemimpin khususnya guru-guru di SMP Negeri 6 Wonomulyo.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kompetensi Kepribadian

Kata kompetensi diambil dari bahasa Inggris yaitu *competence* yang memiliki arti kesanggupan.²⁶ Kemampuan seorang pendidik dalam menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawabnya disebut kompetensi.²⁷

Kompetensi kepribadian menurut Evi Safitri yaitu:

"standar kemampuan yang setidaknya dimiliki oleh setiap guru dalam mengembangkan kepribadian yang memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang menyangkut tentang budi pekerti, mantap, mandiri, perhatian, adil, jujur, dan bertanggung jawab".²⁸

Kompetensi kepribadian harus dimiliki oleh setiap guru, dimana guru seharusnya mempunyai perilaku yang baik sehingga bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Olehnya itu guru akan menjadi teman yang baik dan menyenangkan baik bagi peserta didik maupun dikalangan masyarakat, sehingga guru akan mempunyai wibawa tersendiri dimata peserta didik dan masyarakat pada umumnya.²⁹

Rangkaian belajar mengajar juga disebut sebagai sistem. Yang artinya berhasil atau tidaknya pembelajaran dapat dilihat dari rangkaian keseluruhan sistem yang dimaksud. Jika dilihat dari banyaknya rangkaian yang memiliki pengaruh kepada proses dan hasil dari pembelajaran yang dimulai dari komponen dalam yang

²⁶John M.Ecos dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1986), h. 132.

²⁷Mualimul Huda, *Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Penelitian, Vol.11, No. 2, 2017, h. 244.

²⁸Evi Safitri, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Siswa di SMK Cendekian Muslim Nanggung-Bogor*, Transformasi Manageria, Vol. 1, No. 1, 2021, h. 35.

²⁹M Hatta Hs, *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), h. 19.

memiliki kaitan dengan rangkaian belajar hingga bagian-bagian luar yang tidak ada kaitannya dengan rangkaian belajar . dari beberapa jumlah bagian-bagian yang memiliki pengaruh tersebut, guru menjadi komponen yang paling berpengaruh. Hal tersebut dikarenakan seorang guru berperan sebagai penggerak utama dalam menghadapi peserta didik sebagai sasaran dan pelaku proses pembelajaran. Maka dari itu, kualitas dari rangkaian proses belajar ditentukan oleh kompetensi dan sikap seorang pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar. Sehingga dapat disimpulkan seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk proses belajar yang berkualitas.³⁰

UUD Nomor 14 Tahun 2006 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 pasal 1 menjelaskan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³¹

Menurut undang-undang diatas terdapat dua masalah yang perlu ditekankan. Pertama, guru merupakan profesi yang memerlukan kepandaian khusus, artinya yaitu merupakan suatu profesi atau pekerjaan yang hanya mampu dijalankan oleh seseorang yang berlatar belakang dari perguruan tinggi pendidikan. Maka dari itu, menjadi guru profesional tidak semua orang mampu atau bisa menjalankannya. Kedua, sebagai seorang guru yang profesional seorang guru harus mampu mengarahkan kepada hal yang baik dengan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, serta mengevaluasi. Tugas yang berat tersebut dilakukan oleh guru-guru atau pendidik kepada peserta didik dalam membentuk penerus bangsa yang berkualitas. ³²

³⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas.*: (Jakarta: Kencana 2017), h. 3.

³¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, h. 3.

³² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. h. 3.

Sudah sepatutnya seorang pendidik memiliki kompetensi yang terkait dengan kepribadian guru itu sendiri, kemudian harus mempunyai nilai keluhuran agar terlahir budi pekerti dalam keseharian yang tentunya kuat kaitannya dengan dasar hidup yang diharapkan guru sebagai seorang panutan yang mempunyai nilai budi pekerti.³³

2. Indikator Kompetensi Kepribadian

a. Berahlak mulia

Hakikatnya proses belajar merupakan proses mengubah kelakuan. Seorang guru yang memiliki perilaku yang baik akan mampu mencetak peserta didik yang baik pula. Gardner dan Cowell mengatakan bahwa:

“Satu karakteristik sekolah yang baik ialah bahwa kondisi moral gurunya tinggi. Kondisi moral tinggi berarti bahwa guru mempunyai rasa percaya diri dan antusiasme. Percaya diri berarti bahwa guru mengetahui ia dapat bekerja baik. Antusiasme berarti bahwa guru sungguh-sungguh ingin bekerja baik”.³⁴

b. Mantap, stabil dan dewasa

Tidak mudah bagi seorang guru untuk mencetak peserta didik agar menjadi peserta didik yang baik. Maka dari itu perlunya kerjasama antara guru, kepala sekolah dan juga wali kelas peserta didik. Mulyasa mengatakan bahwa seorang guru wajib memiliki standar kualitas pribadi yang bertanggung jawab, berwibawa, mandiri, serta disiplin. Terdapat tiga ciri-ciri seorang yang dewasa. Pertama, seseorang yang dewasa yaitu didalam dirinya sudah terdapat tujuan hidup. Kedua,

³³Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan* (Yogyakarta: Cinta Buku 2020), h. 131.

³⁴Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*, (Jakarta : Prenadamedia, 2015), h. 43-44.

orang yang telah dewasa menilai apa yang dilihatnya berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Ketiga, mampu bertanggung jawab.³⁵

c. Arif dan bijaksana

Tidak dibenarkan seorang guru memiliki sifat sombong atau merasa paling diatas dan cakap diantara guru-guru yang lain apalagi sampai merendahkan rekan kerja yang lain. Karena sepandai-pandainya manusia manusia tidak akan sebanding dengan luasnya ilmu Allah swt. Husain dan Ashraf mengatakan bahwa tugas guru tidak hanya mengajar, akan tetapi harus bisa jadi seseorang yang bijaksana dan beriman demi terciptanya penerus yang elok.³⁶

d. Menjadi teladan

Sebagai seorang guru sifat teladan sudah menjadi bagian pelengkap bagi seorang guru. Maka dari itu, guru harus siap mempertanggungjawabkan peranannya Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan merupakan asal dari kata “didik”.³⁷ Pendidikan Agama Islam adalah ikhtiar seorang pendidik mempersiapkan peserta didiknya dalam memahami tentang agama Islam dengan pembelajaran secara formal berdasarkan tujuan.³⁸ Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah bidang studi yang ada di sekolah umum seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas atau kejuruan. Sementara di Madrasah tidak ada mata pelajaran PAI karena bidang studi PAI itu sudah terurai atau terbagi menjadi beberapa seperti Akidah akhlak, Sejarah Kebudayaan

³⁵Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*, h.46.

³⁶Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*, h. 46.

³⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. XI; Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 702.

³⁸Elihami dan Abdullah Syahid, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*, Jurnal Pendidikan, Vol. 2 No. 1, 2018.

Islam, Fiqhi, Kalam, al-Qur'an hadist dan lain-lain. Inilah yang membedakan proses pembelajaran antara sekolah umum dan di madrasah.

Berprofesi sebagai guru yang terikat dalam satu organisasi yakni Persatuan Guru Republik Indonesia atau disingkat PGRI merupakan suatu pekerjaan yang dilandasi dengan keterampilan untuk mengembangkan ilmu dibidangnya masing-masing yang menjadi pendidik sekaligus contoh bagi peserta didik.³⁹

Dalam peranannya sebagai pendidik guru mempunyai tugas dan fungsi yaitu sebagai berikut⁴⁰:

1. Guru sebagai Pendidik

Sebagai pendidik guru menjadi teladan baik itu dimata peserta didik maupun lingkungan sekitarnya. Maka dari itu, sebagai guru harus dituntut untuk berkualitas dalam melaksanakan tanggung jawab, kewajiban, mandiri, dan disiplin. Guru juga memiliki kewajiban untuk mengerti aturan, kepentingan sosial dan siap mempertanggungjawabkan setiap tindakan pada saat mengajar.

2. Guru sebagai Pengajar

Guru memiliki peranan yang penting dalam perkembangan peserta didik dalam belajar untuk mencari apa yang belum menjadi pengetahuan peserta didik, mengasah kemampuan, serta memberi pemahaman tentang apa yang menjadi pelajaran. Guru harus mampu untuk selalu memperbaharui metode penyampaian pembelajaran kepada peserta didik seiring dengan berkembangnya teknologi.

³⁹M Hatta Hs, *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), h. 5.

⁴⁰Hamzah B Uno, *Tugas Guru dalam Pembelajaran* (Jakarta, Bumi Aksara, 2016), h. 3.

3. Guru sebagai Pembimbing

Guru menuntun perkembangan peserta didik yang sesuai dengan pengetahuannya dan mempertanggungjawabkan setiap jalannya proses pendidikan.

4. Guru sebagai Pengarah

Guru merupakan tokoh utama dalam proses mengajar yang memberikan arahan seperti menyelesaikan suatu persoalan, memutuskan sesuatu, serta membantu peserta didik mendapatkan identitasnya.

5. Guru sebagai Pelatih

Guru harus mampu melakukan tindakan pelatihan kemampuan bagi peserta didiknya baik itu berdasarkan ilmu pengetahuan maupun penggerak.

6. Guru sebagai Penilai

Sebagai pendidik guru harus mampu berwawasan, terampil, serta perilaku yang memenuhi yakni dalam hal mengevaluasi peserta didik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam merupakan standar atau sikap yang setidaknya harus ada pada diri dari seorang guru Pendidikan Agama Islam sebagai guru yang menjadi contoh atau teladan bagi peserta didik.

B. Sikap Spiritual

1. Pengertian Sikap Spiritual

Sikap merupakan perilaku yang condong dari diri seseorang. Setiap orang termasuk peserta didik memiliki sikap yang berbeda baik itu perilaku

positif maupun negatif. Sikap spiritual merupakan perilaku yang berkaitan dengan budi pekerti untuk memberi pengertian tentang iman dan takwa serta menentukan suatu hal yang sah dan keliru.⁴¹ Menurut Evi Gusviani sikap spiritual yaitu:

“Sikap yang berkaitan dengan perbuatan yang dijadikan sebagai proses untuk memahami agar mampu membandingkan sesuatu yang salah dan yang tidak salah sesuai dengan iman dan takwanya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sikap spiritual diajarkan diharapkan dapat menanamkan keimanan juga ketakwaan sebenarnya, kemudian menekankan kepada peserta didik agar selalu menanamkan iman dan takwa dalam diri mereka. Sikap spiritual memiliki tujuan agar menciptakan keimanan dan ketakwaan yang kokoh pada setiap peserta didik.”⁴²

Pentingnya nilai-nilai spiritual dalam perkembangan watak dan budi pekerti setiap peserta didik. Sikap spiritual belum cukup diartikan jika seorang yang rajin melaksanakan sholat lima waktu, melaksanakan haji, bahkan mengeluarkan zakat jika dalam dirinya masih terdapat perilaku yang tidak mencerminkan sifat ketuhanannya, tidak bisa dipercaya, suka berbohong, bahkan sering mengeluarkan kalimat yang dapat melukai sesamanya. Seorang pendidik yang didalam dirinya terdapat sikap atau nilai spiritual maka dia akan selalu memberikan perilaku yang dapat menjadi teladan dalam menjalankan tugasnya. Berprofesi sebagai guru tidak hanya menjadi seorang pekerja yang membutuhkan hasil seperti uang, akan tetapi sebagai seorang guru yang memiliki sikap spiritual juga menjadi jalan untuk lebih dekat dengan pencipta.⁴³

Usia 12-15 tahun merupakan tingkat dimana peserta didik mulai memasuki tingkat SMP/MTs atau pada tahap remaja. Pada usia ini pemahaman agama

⁴¹Evi Gusviani, *Analisis Kemunculan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Kegiatan Pembelajaran IPA Kelas IV SD Yang Menggunakan KTSP dan Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 8 No. 1, 2016, h. 98.

⁴²Miftahudin, : “Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen” *Tesis* (Purwokerto, 2018) h. 14-15.

⁴³Citri W. Puluhulawa, *Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru*. Vol. 17 No. 2, h. 140-141.

kebanyakan diperoleh dari pengalaman atau kognitif. Maka dari itu, sebelum memasuki usia remaja pengetahuan agama diperoleh dari arahan dan bimbingan orang tua. Sehingga pada usia remaja pengetahuan-pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman dan lingkungan sekitarnya.⁴⁴

2. Cakupan Kompetensi Sikap Spiritual

Berdasarkan Kompetensi Inti-1 (KI-1) dalam Permendikbud No. 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yaitu mampu menghargai dan menghayati ajaran agama yang di anutnya. Adapun indikator dari sikap spiritual berdasarkan KI-1 dan KD Pelajaran pada Kurikulum 2013.⁴⁵

Tabel 1.1
Sikap Spiritual

Sikap Spiritual	Indikator
Mampu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	Ketaatan beribadah
	Berperilaku syukur
	Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
	Toleransi dalam beragama

C. Kerangka Konseptual

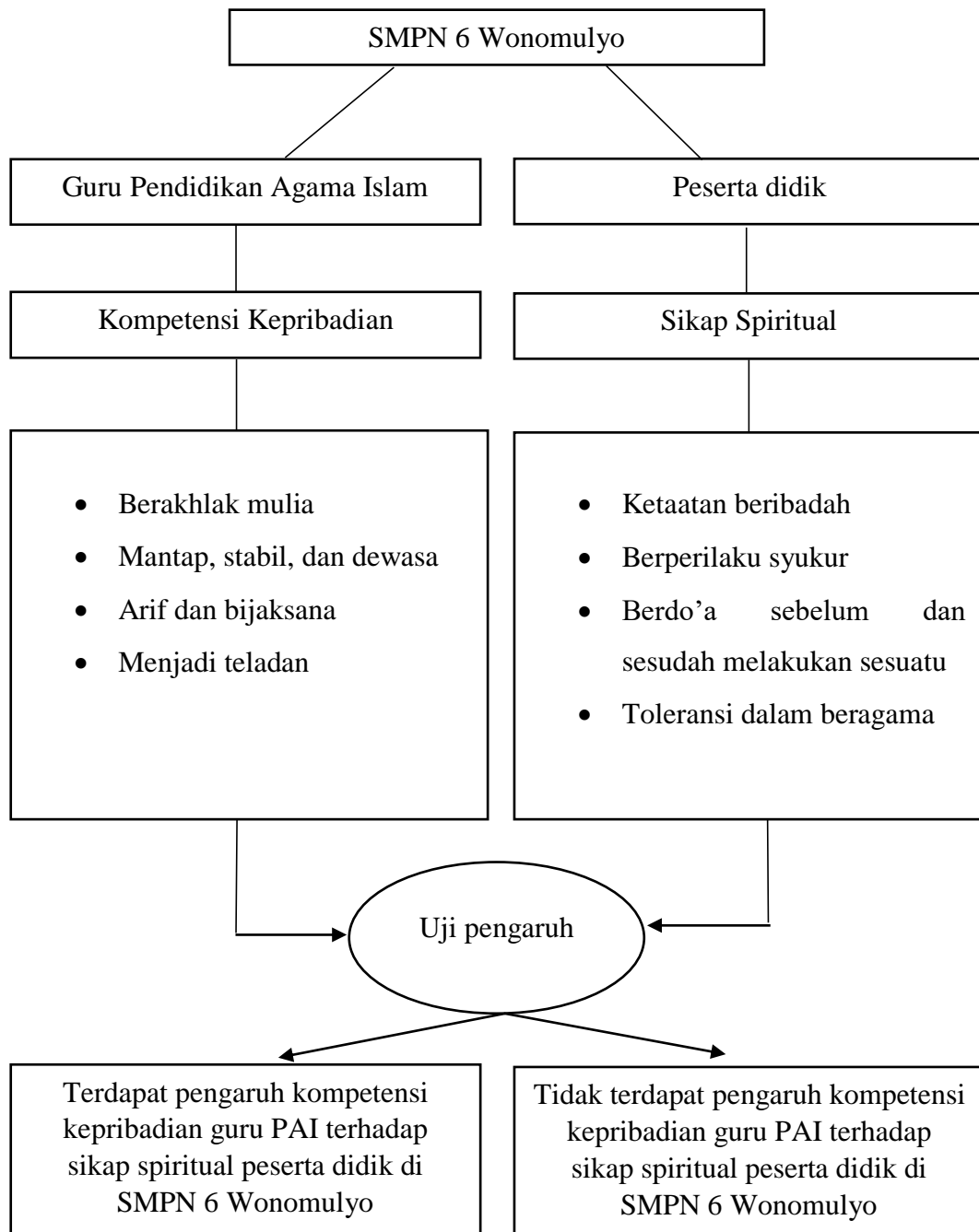
Selama menempuh pendidikan, peserta didik diharapkan dapat menanamkan sikap spiritualnya dengan menempuh pembelajaran Pendidikan

⁴⁴Ikrima Nida Kencana Wati, "Pengaruh Sikap Spiritual dan Sikap Sosial terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islan Anharul Ulum", *Skripsi*, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), h. 28.

⁴⁵ Kementaerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, *Panduan Penilaian di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kemendikbud, 2013), h. 8.

Agama Islam. Seorang pendidik sebagai penunjang dalam pendidikan harus memiliki standar kompetensi tertentu. Standar kompetensi yang diharapkan dapat membantu menanamkan sikap spiritual yaitu kompetensi kepribadian. Dimana dalam kompetensi kepribadian menyangkut tentang ketaatan beribadah, jujur, dan saling menghargai.

Untuk lebih memahami karya ilmiah ini, berikut merupakan kerangka konseptual:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan angka yang dimulai pada tahap mengumpulkan data, menafsirkan data, dan menampilkan hasil data.⁴⁶ Dilihat dari sudut pandangnya kuantitatif mengedepankan pendekatan etik, maksudnya adalah sebelum data dikumpulkan maka peneliti harus lebih dulu menentukan konsep variabel yang terdapat hubungannya dengan pendapat terdahulu. Sedangkan dari sudut pandang analisis data, penelitian kuantitatif dilakukan pada tahap akhir dan melalui perhitungan statistika.⁴⁷ Penelitian ini dilakukan pada 21 september 2022 sampai pada bulan oktober 2022.

2. Lokasi Penelitian

Berdasarkan dengan judul pada sampul, penulis memilih lokasi yaitu di SMP Negeri 6 Wonomulyo tepatnya di dusun Kanusuang, desa Pulliwa, Kecamatan Bulu, Kabupaten Polewali Mandar. Letaknya yang strategis yaitu berbatasan langsung dengan SDN 038 INP Kanusuang dan berada di tengah permukiman warga. Dipilihnya sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena dipandang menarik untuk diteliti sebab di sekolah ini para guru sering melaksanakan kegiatan ibadah sholat dzuhur berjamaah dengan peserta didik.

⁴⁶Zulki Zulkifili Noor, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Sleman: CV Budi Utama, 2015), h. 18.

⁴⁷Zulki Zulkifili Noor, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, h. 23.

Sholat dzuhur dilaksanakan di mushollah yang berada dilingkungan sekolah. Dalam hal ini kegiatan ibadah erat kaitannya dengan sikap spiritual peserta didik. Maka dari itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di sekolah ini.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mengetahui pengaruh maupun hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Berdasarkan tujuannya penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel pertama terhadap variabel kedua.⁴⁸ Hal ini didasarkan pada alasan peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI (variabel pertama) terhadap sikap spiritual peserta didik (variabel kedua).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan segala yang menjadi objek penelitian yang menjadi pokok pembicaraan sebagai sumber informasi yang bisa saja berupa mati maupun benda hidup. Setiap populasi biasanya sudah terlihat pada bagian judul penelitian. Maka dari itu, setiap ide yang terdapat pada judul harus memiliki batasan atau ruang lingkup yang jelas agar peneliti lebih mudah menentukan sampel.⁴⁹ Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini yaitu seluruh

⁴⁸Silfrany, Jantje, dan Agus. *Pengaruh Pengalaman Penggunaan Poduk, Kualitas Produk dan Promosi terhadap Loyalitas Nasabah Bank BRI Unit Kawangkoan*, Jurnal EMBA Vol.5, No.3 2017, h.3501

⁴⁹Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 113.

peserta didik yang aktif di SMP Negeri 6 Wonomulyo yang berjumlah 266 peserta didik.

2. Sampel

Sampel merupakan cabang dari populasi yang dimana sampel diambil dari populasi dengan cara tertentu. Setidaknya terdapat tiga ukuran yang menjadi dasar terpenuhinya sebuah batasan dari populasi yaitu isi, cakupan, dan waktu.⁵⁰ Pengertian sampel pada penelitian yaitu perolehan yang diambil dari populasi berdasarkan prosedur yang menjadi perwakilan dari populasi itu sendiri.⁵¹

Teknik menentukan sampel yang digunakan penulis yaitu teknik *simple random sampling* yang dimana dalam menentukan sampel semua populasi berpeluang yang sama untuk menjadi sampel.⁵² Adapun sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII B yang berjumlah sebanyak 24 orang.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner atau yang biasa disebut dengan angket merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan secara tertulis guna memperoleh keterangan dari tempat atau lokasi penelitian. Instrumen kuesioner digunakan untuk mengukur guna mengetahui apakah terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap sikap spiritual peserta didik atau tidak. Pada tahap ini peneliti memberikan angket berupa pernyataan yang kemudian diberikan kepada beberapa peserta didik kemudian dengan angket

⁵⁰Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (sidoarjo : Zifatma, 2008), h. 104.

⁵¹Djam'an Sateri, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 3; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 46.

⁵²Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 116.

tersebut dapat disimpulkan bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap sikap spiritual peserta didik.⁵³

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang diperoleh di lokasi penelitian yang berupa buku yang terkait, foto, dan data atau informasi yang terkait dengan penelitian seperti data peserta didik yang berupa absen.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan bahan penelitian. Alat penelitian ini juga menggambarkan cara penerapannya, yang dinamakan sebagai teknik penelitian. Dalam penyusunan karya ilmiah instrumen menjadi salah satu alat yang paling penting digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Penggunaan instrumen yang tepat maka dapat dihasilkan data yang sesuai atau relevan sesuai dengan harapan peneliti.⁵⁴

1. Kuesioner

Instrumen yang berupa angket kuesioner dalam bentuk pernyataan yang kemudian dibagikan kepada peserta didik untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel pertama terhadap variabel kedua.⁵⁵ Instrumen kuesioner digunakan untuk mengukur guna mengetahui apakah terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap sikap spiritual peserta didik atau tidak. Pada tahap ini peneliti memberikan angket berupa pernyataan yang kemudian diberikan kepada beberapa peserta didik kemudian dengan

⁵³Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 135.

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. h. 74.

⁵⁵ Ramlah, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 4 Barru", *Skripsi*, h. 48.

angket tersebut dapat disimpulkan bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap sikap spiritual peserta didik.

2. Dokumentasi

Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sikap spiritual peserta didik dan data yang diperlukan oleh peneliti di SMP Negeri 6 Wonomulyo.

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen kompetensi kepribadian guru PAI dan sikap spiritual peserta didik.

Tabel 2.1
Kisi-kisi instrumen Kompetensi Kepribadian

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen	Jumlah Item Instrumen
Kompetensi Kepribadian	Berakhlak mulia	1, 2, 3, 4	4
(Sumber : Jejen Musfah, 2015)	Mantap, stabil, dan dewasa	5, 6, 7, 8	4
	Arif dan bijaksana	9, 10, 11, 12	4
	Menjadi teladan	13, 14, 15	3

Tabel 2.2
Kisi-kisi instrumen Sikap Spiritual

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen	Jumlah Item Instrumen
Sikap Spiritual	Ketaatan beribadah	1,2, 3, 4	4
	Berperilaku Syukur	5, 6, 7, 8	4

(Sumber : Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar, 2015)	Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu	9, 10, 11, 12	4
	Toleransi dalam beribadah	13, 14, 15	3

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dengan skala liker yang terdiri dari 15 pernyataan untuk kompetensi kepribadian guru dan 15 pernyataan untuk sikap spiritual. Setiap pernyataan terdapat pilihan jawabannya yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP) dengan skor 4, 3, 2 dan 1.

F. Validasi dan Realibilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas yaitu suatu rangkaian penelitian yang menjadi tolak ukur validnya suatu instrumen penelitian. Apabila instrumen valid maka tingkat validitasnya tinggi akan tetapi apabila instrumen kurang valid maka validitasnya rendah.⁵⁶ Pada penelitian ini dilakukan pengujian validitas pada tiap pernyataan dan dihitung dengan menggunakan *product moment*. Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan *Software SPSS*. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu jika $r_{xy} > r_{tabel}$ (pada taraf signifikan 5%), maka pernyataannya dinyatakan valid. Jika $r_{xy} < r_{tabel}$ (pada taraf signifikan 5%), maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

a. Uji Validitas Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Sebelum membagikan angket kepada peserta didik yang dijadikan sampel penelitian, peneliti melakukan uji validitas angket untuk mengetahui

⁵⁶Suharsimi Arikuntu, *Prosedur Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: PT Aksara, 2005), h. 160.

apakah angket tersebut sudah valid atau layak untuk disebarakan kepada peserta didik. Peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan 24 peserta didik dan 15 butir pernyataan angket yang sesuai dengan indikator kompetensi kepribadian guru PAI dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS*.

Tabel 2.3

Hasil Uji Validitas Angket Kompetensi Kepribadian Guru PAI

No.	Validitas	Keputusan
1	0,49	Valid
2	0,67	Valid
3	0,50	Valid
4	0,576	Valid
5	0,54	Valid
6	0,42	Valid
7	0,64	Valid
8	0,64	Valid
9	0,60	Valid
10	0,51	Valid
11	0,66	Valid
12	0,58	Valid
13	0,60	Valid
14	0,66	Valid
15	0,62	Valid

Setelah melakukan pembagian angket kepada peserta didik dengan jumlah 24 responden, selanjutnya data yang diperoleh dimasukkan dalam bentuk persentase. Berikut merupakan hasil data yang diperoleh dari hasil pembagian angket :

No.	Total Skor	Persentase	No.	Total Skor	Persentase
1	20	2,2 %	13	32	3,5 %
2	31	3,4 %	14	29	3,2 %
3	30	3,3 %	15	45	5,0 %
4	53	6%	16	27	3,0 %
5	39	4,3 %	17	34	3,8 %
6	41	4,6 %	18	40	4,4 %
7	37	4,1 %	19	40	4,4 %
8	34	3,8 %	20	49	5,4 %
9	50	5,6 %	21	33	3,6 %
10	37	4,1 %	22	35	4 %
11	35	4 %	23	46	5,1 %
12	42	4,7 %	24	34	3,8 %

Tabel di atas merupakan jumlah persentase hasil skor dari yang dibagikan kepada peserta didik. Total skor 20 yaitu 2,2% dari 100% dan seterusnya dari 24 responden. Artinya peserta didik yang memperoleh skor 20 maka persentasenya yaitu 2,2% saja. Jumlah skor pada variabel kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Wonomulyo yaitu sebanyak 893. Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat dipastikan bahwa instrumen yang digunakan valid. Variabel kompetensi kepribadian merupakan variabel bebas atau disebut juga dengan variabel (X).

b. Uji Validitas Angket Sikap Spiritual

Variabel ke dua di sebut juga dengan variabel terikat. Sikap spiritual menjadi variabel terikat atau variabel (Y) pada penelitian ini. Untuk mengetahui apakah angket atau kuesioner yang telah dibuat valid atau tidak, maka peneliti melakukan uji validitas terhadap angket (pernyataan) dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS*.

Tabel 2.4
Hasil Uji Validitas Angket Sikap Spiritual

No.	Validitas	Keputusan
1	0,78	Valid
2	0,57	Valid
3	0,58	Valid
4	0,50	Valid
5	0,51	Valid
6	0,50	Valid
7	0,61	Valid
8	0,56	Valid
9	0,63	Valid
10	0,66	Valid
11	0,41	Valid
12	0,59	Valid
13	0,43	Valid
14	0,70	Valid
15	0,61	Valid

Setelah melakukan pembagian angket kepada peserta didik dengan jumlah 24 responden, selanjutnya data yang diperoleh dimasukkan dalam bentuk persentase. Berikut merupakan hasil data yang diperoleh dari hasil pembagian angket.

Tabel 2.5
Skor Hasil Penyebaran Angket Sikap Spiritual

No.	Total Skor	Persentase	No.	Total Skor	Persentase
1	28	3,6 %	13	31	3,9 %
2	39	5,0 %	14	34	4,3 %
3	26	3,3 %	15	50	6,4 %
4	49	6,3 %	16	32	4,1 %
5	34	4,3 %	17	30	3,8 %
6	34	4,3 %	18	26	3,3 %

7	26	3,3 %	19	34	4,3 %
8	23	2,9 %	20	25	3,2 %
9	36	4,6 %	21	29	3,7 %
10	16	2,0 %	22	37	4,7 %
11	33	4,2 %	23	33	4,2 %
12	40	5,1 %	24	32	4,1 %

Tabel di atas merupakan jumlah persentase hasil skor dari yang dibagikan kepada peserta didik. Total skor 28 yaitu 3,6% dari 100% dan seterusnya dari 24 responden. Artinya peserta didik yang memperoleh skor 28 maka persentasenya yaitu 23,6% saja. Jumlah skor pada variabel sikap spiritual peserta didik kelas VIII B di SMP Negeri 6 Wonomulyo yaitu sebanyak 777. Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat dipastikan bahwa instrumen yang digunakan valid berdasarkan hasil perhitungan aplikasi SPSS. Variabel sikap spiritual merupakan variabel terikat sehingga disebut dengan variabel (Y).

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen reliabilitas maksudnya ialah bahwa instrumen tersebut boleh diakui kebenarannya, atau dalam artian instrumen dapat dipercayai dan dipakai sebagai alat untuk mengumpulkan data. Instrumen reliabilitas memiliki tujuan agar diketahui apakah hasil pengukuran tetap sama.⁵⁷ Teknik yang digunakan dalam mengukur realibilitas instrumen yaitu *Tekhnik Cronbach Alpha* yang dipakai untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan *reabel* atau tidak.⁵⁸

Setelah melakukan validasi terhadap angket, maka tahap selanjutnya yakni tahap uji reliabilitas. Reliabilitas bertujuan untuk menguji apakah hasil pengukuran tetap konsisten.

⁵⁷Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 55.

⁵⁸Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, h. 55.

a. Uji Reliabilitas Angket Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Tahap pengujian reliabilitas angket pada variabel kompetensi kepribadian guru (X) dilakukan dengan menguji angket sebanyak 15 butir pernyataan. Adapun pengambilan keputusan yaitu apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Sebaliknya apabila $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka instrumen tersebut tidak reliabel. Selanjutnya untuk mengetahui apakah instrumen reliabel atau tidak, berikut merupakan hasil analisis uji reliabilitas terhadap angket variabel kompetensi kepribadian gur Pai dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 15*.

Tabel 2.6
Hasil Uji Reliabilitas Angket Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,854	15

Berdasarkan hasil perhitungan pada aplikasi *software SPSS*, dapat diinterpretasikan bahwa instrumen pernyataan angket memiliki rasio reliabilitas sebesar 0,854. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa instrumen angket yang digunakan sudah reliabel karena menunjukkan angka $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ ($0,728 > 0,404$) pada taraf signifikan 0,05.

b. Uji Realibilitas Angket Sikap Spiritual

Tahap pengujian reliabilitas angket pada variabel sikap spiritual (Y) dilakukan dengan menguji angket sebanyak 15 butir pernyataan. Adapun pengambilan keputusan yaitu apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Sebaliknya apabila $r_{11} < r_{\text{tabel}}$

pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka instrumen tersebut tidak reliabel. Selanjutnya untuk mengetahui apakah instrumen reliabel atau tidak, berikut merupakan hasil analisis uji reliabilitas terhadap angket variabel sikap spiritual dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 15*.

Tabel 2.7

Hasil Uji Reliabilitas Angket Sikap Spiritual

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,946	15

Berdasarkan hasil perhitungan pada aplikasi *software SPSS*, dapat diinterpretasikan bahwa instrumen pernyataan angket memiliki rasio reliabilitas sebesar 0,946. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa instrumen angket yang digunakan sudah reliabel karena menunjukkan angka $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ ($0,775 > 0,404$) pada taraf signifikan 0,05.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket pada variabel kompetensi kepribadian guru (X) dan sikap spiritual (Y), maka dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen tersebut memiliki kelayakan untuk di gunakan dalam penelitian.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Patton dalam kutipan Muhammad analisis data yaitu langkah yang dilakukan untuk menyusun rangkaian data secara terstruktur kemudian dikelompokkan sesuai dengan pola, kategori, dan satuannya.⁵⁹ Tujuan dari analisis data yaitu untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca.

Sebelum mengolah data kedalam regresi sebelumnya data harus melewati tahap uji. Adapun tahap uji sebelum menganalisis data yaitu :

1. Uji Normalitas

Tahap uji normalitas bertujuan untuk menilai normalitas suatu data, apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji *one-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada aplikasi *SPSS* dengan menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.⁶⁰

Tabel 2.8

**Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,94776827
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,091
	Negative	-,106
Kolmogorov-Smirnov Z		,521
Asymp. Sig. (2-tailed)		,949

a Test distribution is Normal. b Calculated from data.

⁵⁹Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 221.

⁶⁰Ramlah, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 4 Barru", *Skripsi*, (Pare-pare: IAIN Pare-pare, 2020), h. 58.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,949 lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas menggunakan aplikasi *SPSS versi 15*. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data dapat dikatakan linear, sebaliknya jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka kedua variabel linear.⁶¹

Tabel 2.9

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Spiritual * Kompetensi Kepribadian	Between Groups	(Combined)	1170,958	18	65,053	2,415	,167
		Linearity	195,381	1	195,381	7,254	,043
		Deviation from Linearity	975,577	17	57,387	2,131	,206
	Within Groups		134,667	5	26,933		
Total			1305,625	23			

Tabel diatas merupakan hasil uji linearitas, untuk lebih mudah memahami berikut ringkasan perhitungan linearitas :

⁶¹Ramlah, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 4 Barru", *Skripsi*, (Pare-pare: IAIN Pare-pare, 2020), h. 58.

Tabel 2.10**Ringkasan Perhitungan Linear**

Variabel	Signifikansi	Taraf Signifikansi	Keterangan
X dan Y	0,206	0,05	Linear

Dasar mengambil keputusan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel dapat dikatakan linear, sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel tersebut tidak linear. Berdasarkan hasil uji linearitas pada *Anova Table* bahwa nilai signifikansi variabel yaitu 0,206 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut linear.

Setelah melakukan uji persyaratan maka selanjutnya yaitu menganalisis data dengan regresi sederhana dan koefisien determinasi.

1. Regresi linear sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel pertama terhadap variabel kedua, apakah kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap sikap spiritual peserta didik. Adapun perhitungan yaitu menggunakan aplikasi *SPSS versi 15*.

2. Uji Koefisien Determinasi

Merupakan koefisien yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar hasil perubahan yang dihasilkan dari variabel X terhadap variabel Y. Untuk menghitung koefisien determinasi dengan rumus $KD = r^2 \times 100\%$.⁶²

⁶²Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h.75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah berdirinya Lokasi Penelitian

SMP Negeri 6 Wonomulyo merupakan lembaga pendidikan Negeri yang dinaungi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan berdiri pada tahun 1999. Lembaga pendidikan ini di pimpin oleh Bapak Priyo Winarto, S.Pd.Fis, M.Pd sejak tahun 2015. SMP Negeri 6 Wonomulyo ini terletak di desa Pulliwa, Kecamatan Bulo, Kabupaten Polewali Mandar. Sekolah ini didirikan di atas tanah dengan luas 6.596 m². Letaknya sangat strategis karena bangunan sekolah ini berada di tengah-tengah permukiman warga dan sekolah dasar.

Berikut merupakan gambaran umum lokasi penelitian dari hasil observasi lapangan:

Nama	: SMP Negeri 6 Wonomulyo
Alamat	: Kanusuang
Desa	: Pulliwa
Kecamatan	: Bulo
Kabupaten	: Polewali Mandar
Nomor Telepon	: -
Nomor Statistik Sekolah	: 201192002086
NPSN	: 40600667
NIS	: 200150
Akreditasi Sekolah	: B
Tahun Didirikan	: 1999
Tahun Beroperasi	: 20 Oktober 1999

Kepemilikan Tanah : Milik Pemerintah
 1) Status Tanah : Hak pakai
 2) Luas Tanah : 6.596 m²
 3) Luas Tanah SiapBangun : 400 m²
 Status Bangunan : Pemerintah
 1) Surat izin bangunan : -
 2) Luas Bangunan : 1.272 m²
 Nomor rekening Sekolah : 070-002-000023809-1 (BOS)
 Nomor HP Kepala Sekolah : 081 342 368 910
 Email : wonomulyo_smpn6@yahoo.com

(Sumber: Data Laporan Sekolah)⁶³

b. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Sekolah

1. Visi

“Membangun Generasi yang Religius, Berprestasi, Berkarakter, dan Berwawasan Lingkungan”

2. Misi

- 1) Meningkatkan Sumber Daya Manusia sesuai dengan Perkembangan IPTEK dan IMTAQ
- 2) Meningkatkan Pelayanan Pendidikan yang Bermutu
- 3) Menumbuhkan Pribadi yang Memiliki Karakter
- 4) Meningkatkan Profesionalitas Pengelolaan Pendidikan yang efektif dan efisien
- 5) Mengembangkan Sekolah yang Bersih, Indah, Sehat dan Asri

3. Tujuan

- 1) Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia, iman dan takwa
- 2) Menyelenggarakan pengembangan model, strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan
- 3) Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni dan olah raga sesuai pilihannya
- 4) Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetisi akademik dan non akademik di tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi, dan nasional
- 5) Mampu mewujudkan kebiasaan hidup bersih dan disiplin pada semua warga sekolah
- 6) Mampu melestarikan budaya daerah

⁶³Hasil Dokumentasi SMP Negeri 6 Wonomulyo, Data Laporan Sekolah, tahun Pelajaran 2022/2023.

- 7) Memiliki jiwa cinta tanah air yang diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler
 - 8) Mampu mewujudkan pengelolaan sekolah secara demokratis, transparan, dan dapat akuntabel sesuai Standar Pengelolaan
 - 9) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan secara memadai serta mendayagunakannya secara optimal sesuai Standar Sarana Prasarana
 - 10) Membekali siswa dengan pendidikan karakter dan pendidikan lingkungan hidup secara integratif dalam mata pelajaran, melalui ekstrakurikuler, dan secara umum dalam pengelolaan pendidikan
 - 11) Mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga Kependidikan
4. Sasaran
- 1) Standar Kompetensi Lulusan
 - a) Melaksanakan Matrikulasi 10 mata pelajaran kelas untuk VII , VIII, dan IX
 - b) Mengikutsertakan semua guru dalam MGMP tingkat Kabupaten
 - c) Memenuhi Rata-rata pencapaian Nilai Ujian 75
 - d) Melakukan test kemampuan siswa
 - e) Memenuhi Pelaksanaan MPLSPDB dengan 7 bidang tatar
 - f) Melakukan penambahan kegiatan untuk pelaksanaan tata tertib sekolah
 - g) Melakukan kegiatan untuk mewujudkan kehidupan sekolah yang agamis dan berbudaya
 - h) Melakukan kegiatan untuk mewujudkan kehidupan sekolah yang aman, bersih, nyaman dan kondusif untuk kegiatan pembelajaran.
 - i) Meningkatkan prestasi pelaksanaan seleksi OSN tingkat kabupaten
 - j) Melaksanakan seleksi tingkat sekolah untuk mempersiapkan seleksi OSN tingkat kabupaten
 - k) Melaksanakan pembimbingan kepada peserta didik yang akan mengikuti seleksi OSN Tingkat Kabupaten satu kali dalam satu minggu.
 - l) Meningkatkan prestasi dengan memperoleh peringkat I dan II pada bidang-bidang bidang non akademik
 - 2) Standar Isi
 - a) Mengembangkan dokumen 1 KTSP
 - b) Menyusun kalender pendidikan
 - c) Menyusun pemetaan KI dan KD 10 mata pelajaran kelas untuk VII, VIII, dan IX
 - d) Menyusun beban belajar 10 mata pelajaran kelas untuk VII, VIII, dan IX
 - e) Menyusun pemetaan KKM 10 mata pelajaran kelas untuk VII, VIII, dan IX

- f) Mengembangkan dan menyusun silabus 10 mata pelajaran kelas untuk VII, VIII, dan IX
 - g) Menyusun RPP 10 mata pelajaran kelas untuk VII, VIII, dan IX
 - h) Menyusun bahan ajar 10 mata pelajaran kelas untuk VII, VIII, dan IX
- 3) Standar Proses
- a) Mengembangkan dan menerapkan inovasi – inovasi pembelajaran dengan metode CTL pada 10 mata pelajaran kelas untuk VII, VIII, dan IX
 - b) Mengembangkan dan menerapkan inovasi – inovasi bahan pembelajaran pada 10 mata pelajaran kelas untuk VII, VIII, dan IX
 - c) Mengembangkan dan menerapkan inovasi – inovasi sumber pembelajaran pada 10 mata pelajaran kelas untuk VII, VIII, dan IX
 - d) Mrngembangkan dan menerapkan inovasi – inovasi metode pengelolaan kelas
 - e) Mengembangkan materi bahan ajar melalui inovasi teknologi internet pada 10 mata pelajaran kelas untuk VII, VIII, dan IX
 - f) Mengembangkan materi dasar baha ajar pengintegrasian pendidikan Lingkungan hidup pada 10 mata pelajaran kelas untuk VII, VIII, dan IX
 - g) Mengembangkan materi bahan pengintegrasian pendidikan karakter pada 10 mata pelajaran kelas untuk VII, VIII, dan IX
- 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- a) Meningkatkan kompetensi kepala sekolah
 - b) Membantu seorang guru menyelesaikan S2
 - c) Mengusahakan 6 orang guru memperoleh sertifikasi profesi
 - d) Menyelenggarakan workshop ICT bagi guru
 - e) Menyelenggarakan workshop PTK bagi guru
 - f) Menyelenggarakan workshop pengelolaan hidup dan pengolahan sampah bagi guru
- 5) Standar Sarana dan Prasarana
- a) Sekolah mengusulkan untuk memperoleh bantuan rehabilitasi ruang kelas sebanyak 3 ruang kelas
 - b) Sekolah membangun Ruang UKS yang standar
 - c) Sekolah mengusulkan untuk memperoleh bantuan rehabilitasi 6 MCK siswa yang memadai
 - d) Sekolah melengkapi Peralatan Ruang Kantin
 - e) Sekolah merenovasi Taman dan Green House yang memadai
 - f) Sekolah membangun tempat parkir sepeda yang mencukupi
 - g) Sekolah merenovasi pintu gerbang/gapura
 - h) Sekolah membeli komputer dan LCD untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran
 - i) Sekolah menambah seperangkat sound system yang memadai.

- 6) Standar Pengelolaan
 - a) Sekolah mampu mengembangkan dokumen RKAS
 - b) Sekolah mampu mengembangkan dokumen PPDB (Program Penerimaan Peserta Didik Baru)
 - c) Sekolah mampu mengembangkan dokumen pedoman pembinaan kesiswaan
 - d) Sekolah mampu mengembangkan dokumen tata tertib sekolah
 - e) Sekolah mampu mengembangkan dokumen kode etik sekolah
 - f) Sekolah mampu mengembangkan dokumen penugasan guru
 - g) Sekolah mampu mengembangkan dokumen pembagian tugas
 - h) Sekolah mampu mengembangkan dokumen struktur organisasi
 - i) Sekolah membentuk tim khusus
 - j) Sekolah membuat instrumen supervisi
 - k) Sekolah membuat instrumen monitoring
- 7) Standar Pembiayaan
 - a) Sekolah mampu mengembangkan jalinan kerja sama dengan penyandang dana, baik donatur tetap maupun tidak tetap.
 - b) Sekolah mampu mengembangkan penggalangan dana dari berbagai sumber termasuk dari sponsor.
 - c) Sekolah mampu menciptakan usaha-usaha di sekolah atau di luar sekolah sebagai unit produksi sekolah.
 - d) Sekolah mampu mendayagunakan potensi sekolah dan lingkungan yang menghasilkan keuntungan ekonomik.
 - e) Sekolah mampu menjalin kerja sama dengan alumni untuk penggalangan dana pendidikan
 - f) Sekolah mampu mengalokasikan dana yang bersumber dari dana BOS sesuai dengan RKAS
 - g) Sekolah mampu menyusun laporan penggunaan keuangan sesuai dengan ketentuan
- 8) Standar Penilaian
 - a) Sekolah mengembangkan perangkat ulangan harian oleh guru
 - b) Sekolah mengembangkan perangkat ulangan tengah semester
 - c) Sekolah mewujudkan ulangan akhir semester yang mencakup materi satu semester
 - d) Sekolah mewujudkan ulangan kenaikan kelas yang mencakup materi satu tahun
 - e) Sekolah mengembangkan teknik-teknik penilaian yang dipergunakan guru dalam pembelajaran.
 - f) Sekolah mengembangkan instrumen ulangan harian oleh guru.
 - g) Sekolah mengembangkan variasi instrumen ulangan akhir semester
 - h) Sekolah mengembangkan variasi instrumen ulangan kenaikan kelas
 - i) Sekolah mengembangkan mekanisme dan prosedur penilaian pendidikan oleh guru

- j) Sekolah mengembangkan mekanisme dan prosedur penilaian pendidikan oleh sekolah
- k) Sekolah mengembangkan dan mewujudkan perangkat pendokumentasian penilaian
- l) Sekolah bekerja sama dengan pihak lain untuk melaksanakan uji coba prestasi peserta didik secara periodik melalui lomba-lomba bidang akademik

2. Data Variabel Penelitian

Regresi linear sederhana digunakan untuk menguji apakah kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap sikap spiritual peserta didik. Berikut merupakan tabel distribusi frekuensi pada pernyataan atau angket yang telah disebarakan kepada peserta didik di setiap butir pernyataan pada variabel Kompetensi kepribadian.

No	Pernyataan	Keterangan			
		SL	SR	JR	TP
1	Guru Pendidikan Agama Islam melakukan shalat berjamaah bersama peserta didik	1	-	3	21
2	Guru Pendidikan Agama Islam gemar membaca al-Qur'an	14	7	1	2
3	Guru Pendidikan Agama Islam sering melanggar peraturan yang ditetapkan sekolah	-	4	7	13
4	Guru Pendidikan Agama Islam membedakan peserta didik berdasarkan suku, adat istiadat, maupun daerah	-	1	4	19
5	Guru Pendidikan Agama Islam tegas dalam mengambil keputusan	14	9	-	1
6	Guru Pendidikan Agama Islam tidak membimbing peserta didik dengan sungguh-sungguh	5	4	4	11
7	Guru Pendidikan Agama Islam bersemangat ketika pembelajaran	-	4	-	20

8	Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab dalam setiap keputusan yang diambil	11	12	1	-
9	Guru Pendidikan Agama Islam mengakhiri pelajaran sebelum waktu pelajaran habis	-	3	7	14
10	Guru Pendidikan Agama Islam tidak berinteraksi dengan baik kepada warga sekolah	12	8	4	-
11	Guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan rasa bangga sebagai guru	11	9	2	2
12	Guru Pendidikan Agama Islam tidak pamrih dalam pembelajaran dikelas	12	4	2	8
13	Guru Pendidikan Agama Islam membuka dan menutup pelajaran dengan berdoa	10	7	5	2
14	Guru pendidikan Agama Islam menunjukkan teladan yang baik	6	-	3	15
15	Guru Pendidikan Agama Islam membiarkan peserta didik berbuat salah	11	9	2	2

Setiap pernyataan memiliki skor dan jumlah nilai setiap skor yaitu untuk SL (4), SR (3), JR (2) dan TP (1). Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang menjawab selalu (SL) pada pernyataan nomor satu yaitu 1 peserta didik, sering (SR) tidak ada, jarang (JR) 3, dan tidak pernah (TP) sebanyak 21 peserta didik. Selanjutnya nomor dua jumlah peserta didik yang menjawab selalu (SL) yaitu sebanyak 14, sering (SR) sebanyak 7 peserta didik, jarang (JR) hanya 1 orang, dan TP (Tidak Pernah) sebanyak 2 peserta didik. Pernyataan nomor tiga jumlah peserta didik yang menjawab selalu (SL) yaitu tidak ada, sering (SR) sebanyak 4 peserta didik, jarang (JR) sebanyak 7 orang, dan tidak pernah (TP) yaitu sebanyak 13 peserta didik, seterusnya sampai nomor

15. Adapun jumlah pada setiap pilihan jawaban diatas merupakan jumlah peseta didik yang memilih jawaban tersebut.

Data diperoleh dari penyebaran angket kepada peserta didik yang dijadikan sebagai sampel penelitian di SMP Negeri 6 Wonomulyo. Jumlah sampel yaitu sebanyak 24 peserta didik sehingga dihasilkan data sebanyak 24 dengan skor tertinggi yaitu 53 dan skor terendah yaitu 20. Berikut merupakan tabel distribusi frekuensi untuk lebih jelasnya.

No.	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	20 – 27	Kurang	2	8 %
2	28 – 35	Cukup	10	42 %
3	36 – 43	Baik	7	29 %
4	44 – 53	Sangat Baik	5	21 %

Pada tabel diatas dapat diketahui besarnya frekuensi dari setiap kategori pada skor angket yang telah disebarkan. Pada kategori kurang diperoleh persentase sebanyak 8%, kategori cukup yaitu 42%, kategori baik 29%, dan kategori sangat baik yaitu sebanyak 21%. Artinya kategori yang memiliki paling banyak persentase yaitu kategori cukup dengan jumlah persentase yaitu 42%, sedangkan kategori yang paling rendah persentasenya yaitu kategori kurang dengan jumlah persentase 8% saja. Hasil persentase diatas diperoleh melalui perhitungan persen yaitu $\text{Frekuensi} \times \frac{100\%}{24}$.

Selain variabel kompetensi kepribadian berikut adalah tabel distribusi frekuensi pada pernyataan atau angket yang telah disebarkan kepada peserta didik di setiap butir pernyataan pada variabel sikap spiritual atau disebut juga sebagai variabel kedua.

No	Pernyataan	Keterangan			
		SL	SR	JR	TP
1	Mengajak teman seagamanya untuk melakukan ibadah bersama	2	-	3	19
2	Melaksanakan ajaran agama misalnya sholat dan puasa	-	4	6	14
3	Melaksanakan ibadah tepat waktu	1	1	10	12
4	Gemar membaca al-Qur'an	10	4	2	8
5	Bersyukur atas pemberian orang lain	-	1	5	18
6	Selalu berterima kasih bila menerima pertolongan	8	10	3	3
7	Menrsyukuri atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah	7	12	5	-
8	Mensyukuri atas segala karunia yang diberikan oleh Allah	-	7	5	12
9	Menunjukkan perilaku selalu berdo'a sebelum atau sesudah melakukan sesuatu	3	11	9	1
10	Berdo'a ketika akan memulai pelajaran	-	5	12	7
11	Berdo'a ketika akan mengakhiri pelajaran	4	-	4	16
12	Menunjukkan perilaku berdo'a sebelum makan	3	15	5	1

13	Menghargai ajaran agama teman yang berbeda agama	6	10	7	1
14	Menghormati teman yang berbeda agama	-	3	5	16
15	Tidak mengganggu teman yang sedang beribadah	6	13	2	3

Sama halnya dengan tabel distribusi frekuensi pada variabel kompetensi kepribadian, pada variabel sikap spiritual setiap pernyataan memiliki skor dan jumlah nilai setiap skor yaitu untuk SL (4), SR (3), JR (2) dan TP (1). Pada pernyataan nomor satu jumlah peserta didik yang menjawab Selalu (SL) yaitu hanya 2 orang, jumlah jawaban sering (SR) yaitu tidak ada, jarang (JR) yaitu sebanyak 3 peserta didik, dan 19 peserta didik yang menjawab tidak pernah (TP). Selanjutnya pada nomor 2 adapun jumlah peserta didik yang menjawab selalu (SL) yaitu tidak ada, sementara jumlah peserta didik yang menjawab sering (SR) yaitu sebanyak 4 peserta didik, jarang sebanyak 6 peserta didik, dan jumlah peserta didik yang menjawab tidak pernah yaitu sebanyak 14 peserta didik. Adapun pada pernyataan nomor tiga jumlah peserta didik yang menjawab selalu (SL) yaitu hanya 1 saja, sering (SR) hanya 1, jarang (JR) sebanyak 10 peserta didik, dan tidak pernah (TP) sebanyak 12 peserta didik, seterusnya sampai pernyataan nomor 15. Adapun jumlah pada setiap pilihan jawaban diatas merupakan jumlah peserta didik yang memilih jawaban tersebut.

Data yang terkait dengan sikap spiritual peserta didik diambil dari hasil penyebaran angket kepada peserta didik yang dijadikan sampel pada penelitian sebanyak 24 responden dengan soal 15 butir. Dari data tersebut

diperoleh skor tertinggi yaitu 50 dan skor terendah yaitu 16. Untuk lebih mudah memahami berikut merupakan distribusi frekuensi yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3.1

Distribusi Frekuensi

No.	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	16 – 21	Kurang	2	8 %
2	22 – 27	Cukup	12	50 %
3	28 – 33	Baik	8	33 %
4	34 – 39	Sangat Baik	2	8 %

Pada tabel diatas dapat diketahui besarnya frekuensi dari setiap kategori pada skor angket yang telah disebarkan pada variabel sikap spiritual. Pada kategori kurang diperoleh persentase sebanyak 8%, kategori cukup yaitu 50%, kategori baik 33%, dan kategori sangat baik yaitu sebanyak 81%. Artinya kategori yang memiliki paling banyak persentase yaitu kategori cukup dengan jumlah persentase yaitu 50%, sedangkan kategori yang paling rendah persentasenya yaitu kategori kurang dan kategori sangat baik dengan jumlah persentase 8% saja. Hasil persentase diatas diperoleh melalui perhitungan persen yaitu $\text{Frekuensi} \times \frac{100\%}{24}$.

3. Hasil Uji Regresi Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk menguji apakah kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap sikap spiritual peserta didik. Adapun hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dari perhitungan *SPSS versi 15*.

Tabel 3.2
Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients(a)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	18,425	7,237		2,546	,018
	Kompetensi Kepribadian	,375	,191	,387	1,968	,062

a. Dependent Variable: Sikap Spiritual

Berdasarkan pada tabel *coefficients* diperoleh signifikansi yaitu sebesar 0,062. Karena nilai *Sig* 0,062 > 0,05, artinya H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (X) berpengaruh terhadap sikap spiritual peserta didik (Y).

Tabel 3.3
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,387(a)	,150	,111	7,104

a Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian

b Dependen Variable : Sikap Spiritual

Tabel *Model Summary* yang diperoleh dari perhitungan aplikasi *SPSS* menunjukkan bahwa nilai R yaitu 0,387. Jadi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap sikap spiritual peserta didik maka terlebih dahulu menghitung koefisien determinasi.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,387^2 \times 100\% = 15\%$$

Hasil perhitungan diatas diperoleh koefisien determinasi yaitu sebesar 15% maka dapat diketahui bahwasanya pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap sikap spiritual peserta didik memiliki pengaruh sebesar 15% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 3.4**Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi**

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap sikap spiritual peserta didik di SMP Negeri 6 Wonomulyo masuk dalam kategori sangat kurang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan mendeskripsikan secara detail tentang kompetensi kepribadian guru, sikap spiritual peserta didik, dan pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap sikap spiritual peserta didik di SMP Negeri 6 Wonomulyo. Peran guru dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik sangat penting. Karena guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua peserta didik, jadi guru memiliki peran sama seperti orang tua peserta didik agar menjadi insan yang baik dan berguna. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai seorang guru tentunya harus mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya. Dimana guru yang baik dan memiliki kepribadian

yang baik akan mampu mencetak peserta didik yang baik pula. Maka dari itu peran guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik.

Seorang guru merupakan orang yang bertugas memberikan evaluasi kepada peserta didik yang dengan kemampuan seorang guru dapat membantu peserta didik untuk menemukan jati dirinya dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi ini seorang guru juga mampu mengenali kekurangan-kekurangan dirinya dalam melaksanakan proses pembelajaran, dengan begitu melalui proses evaluasi diri ini guru akan mampu memperbaiki atau membenahi diri dari kekurangan-kekurangan sebelumnya.⁶⁴

Sementara itu, setiap guru tentunya harus memiliki keterampilan sebagai seorang guru dalam rangka melaksanakan tugas dengan baik berdasarkan mutu tenaga kependidikan.⁶⁵ Terdapat beberapa dasar standar kemampuan yang wajib dikuasai oleh pendidik. Pertama kompetensi pedagogik, merupakan keahlian yang menyangkut tentang pengetahuan dan pola mengajar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik disebut kompetensi pedagogik.⁶⁶ Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru, dimana guru seharusnya mempunyai perilaku yang baik sehingga bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Olehnya itu, guru akan menjadi teman yang baik dan menyenangkan baik bagi peserta didik maupun dikalangan masyarakat, sehingga guru akan mempunyai wibawa tersendiri dimata peserta didik dan masyarakat pada

⁶⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas.*: (Jakarta: Kencana 2017), h. 11.

⁶⁵ Wahyu Bagja Sufelmi, *Kemampuan Pedagogik Guru*, Vol.1 No. 1, 2015, h. 76.

⁶⁶ Wahyu Bagja Sufelmi, *Kemampuan Pedagogik Guru*, h. 77.

umumnya.⁶⁷ Selanjutnya kompetensi profesional merupakan keterampilan mengajar dimana pendidik harus melaksanakan kewajibannya sebagai seorang yang mampu menguasai materi secara luas dan mendalam.⁶⁸ Kemudian yang terakhir kompetensi sosial, kompetensi sosial harus ada pada diri pendidik untuk melaksanakan kewajibannya dalam beradaptasi dengan lingkungannya kepada pendidikan yang lain, peserta didik, maupun masyarakat.⁶⁹

Sikap spiritual peserta didik dapat dilihat dari bagaimana akhlaknya, ketaatan ibadahnya, perilaku syukurnya, kebiasaan, dan toleransi terhadap sesamanya. Membentuk sikap spiritual peserta didik dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, menghargai teman yang berbeda agama, tidak mengganggu teman yang sedang beribadah dan lain-lain.

1. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Wonomulyo

Berdasarkan hasil pengujian analisis data diperoleh nilai pada setiap variabel dari hasil penyebaran angket kepada peserta didik. Jumlah total variabel kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam diperoleh sebanyak 893 skor. Sementara itu, skor yang ideal untuk kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam adalah $4 \times 15 \times 24 = 1440$ ($4 =$ jumlah skor tiap butir pernyataan, $15 =$ jumlah butir pernyataan, dan $24 =$ jumlah sampel penelitian. Sehingga kompetensi

⁶⁷M Hatta Hs, *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), h. 19.

⁶⁸Arasyiah, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Isla*, Jurnal Manajer Pendidikan, Vol. 14 No. 2, 2020, h. 3.

⁶⁹Muhammad Aswar Ahmad, *Komunikasi Sebagai Wujud Kompetensi Sosial Guru di Sekolah*, Jurnal Komodifikasi, Vol. 7, 2019, h. 34.

kepribadian guru Pendidikan Agama Islam yaitu $893 : 1500 = 0,62$ atau 62%. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Wonomulyo masuk kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5

Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Wonomulyo masuk ke kategori baik yang berarti bahwa guru memiliki akhlak yang baik, memiliki sikap mantap, stabil dan dewasa yang baik, memiliki sikap arif dan bijaksana yang baik serta menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Adapun hasil penelitian di atas diperoleh dari penyebaran angket kepada peserta didik dengan menjawab pernyataan mengenai kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini peserta didik menjadi sampel penilaian yang bertugas menjawab pernyataan sebagaimana yang diketahui peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Wonomulyo.

2. Sikap Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 6 Wonomulyo

Sikap spiritual peserta didik di SMP Negeri 6 Wonomulyo berdasarkan hasil penyebaran angket yang dibagikan kepada peserta didik yaitu sebesar 777. Sementara skor idel untuk sikap spiritual yaitu $4 \times 15 \times 24 = 1440$ (4 = skor tiap butir pernyataan, 15 = jumlah pernyataan, dan 24 = yaitu jumlah responden). Berdasarkan pada hasil tersebut diketahui jumlah skor sikap spiritual peserta didik yaitu $777 : 1440 = 0,53$ atau 53% saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap spiritual peserta didik masuk ke kategori cukup. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6

Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Menilai sikap peserta didik terdapat karakteristik yang tidak sama dalam artian berbeda dari menilai pengetahuan dan keterampilan. Maka dari itu dalam penilaian sikap peserta didik lebih tertuju terhadap pembinaan perilaku yang sesuai dengan budipekerti sehingga terciptanya pesera didik yang memiliki sikap spiritual yang baik. Dalam hal ini untuk menilai sikap spiritual peserta didik dapat dilihat dari ketaatan beribadah, perilaku syukur, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan toleransi terhadap sesama.

Pentingnya nilai-nilai spiritual dalam perkembangan watak dan budi pekerti setiap peserta didik. Sikap spiritual belum cukup diartikan jika seorang yang rajin melaksanakan sholat lima waktu, melaksanakan haji, bahkan mengeluarkan zakat jika dalam dirinya masih terdapat perilaku yang tidak mencerminkan sifat ketuhanannya, tidak bisa dipercaya, suka berbohong, bahkan sering mengeluarkan kalimat yang dapat melukai sesamanya. Seorang pendidik yang didalam dirinya terdapat sikap atau nilai spiritual maka dia akan selalu memberikan perilaku yang dapat menjadi teladan dalam menjalankan tugasnya. Berprofesi sebagai guru tidak hanya menjadi seorang pekerja yang membutuhkan hasil seperti uang, akan tetapi sebagai seorang guru yang memiliki sikap spiritual juga menjadi jalan untuk lebih dekat dengan pencipta.⁷⁰

3. Pengaruh kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 6 Wonomulyo.

Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh terhadap sikap spiritual peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan pada hasil penelitian yang dimana data yang diperoleh dari penyebaran angket telah melalui beberapa tahap uji yaitu uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji linearitas dan selanjutnya uji hipotesis dengan menggunakan regresi sederhana. Berdasarkan pada tabel *coefficients* diperoleh signifikansi yaitu sebesar 0,062. Karena nilai *Sig* 0,062 > 0,05, artinya H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi

⁷⁰Citri W. Puluhulawa, *Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru*. Vol. 17 No. 2, h. 140-141.

kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (X) berpengaruh terhadap sikap spiritual peserta didik (Y).

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam sudah sepatutnya seorang guru memiliki kepribadian yang baik karena sejatinya peserta didik yang baik tidak lepas dari didikan guru yang baik pula. Tugas dari seorang guru sebagai pendidik yaitu mulai dari mendidik sampai mengevaluasi peserta didik melalui pendidikan resmi. Guru menjalankan kewajibannya sebagai seorang pendidik yang ahli, mahir dan sesuai dengan standar kompetensi.⁷¹ Selain itu guru juga harus mampu menunjukkan sikap disiplin dan senantiasa menunjukkan perbuatan terpuji di hadapan peserta didiknya. Perbuatan tersebut akan menjadi contoh bagi peserta didik karena sejatinya seorang guru merupakan salah satu contoh dan pembimbing peserta didik atau dapat dikatakan sebagai orang tua bagi peserta didik setelah disekolah.

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 6 Wonomulyo ini yang dilakukan pada satu kelas yaitu kelas VIII B yang terdiri dari 24 responden pada tanggal 21 September 2022. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan angket berupa pernyataan kepada peserta didik yang dimana masing-masing peserta didik mendapatkan 1 angket tentang variabel pertama untuk mengukur kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dan 1 angket lainnya tentang variabel kedua untuk mengukur sikap spiritual peserta didik. Jadi masing-masing peserta didik akan mendapatkan 2 angket yang akan di ceklis. Peserta didik diharapkan

⁷¹Badrun Kartowagiran, *Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi)*, Cakrawala Pendidikan. No. 3, 2011, h. 364-365.

untuk mengisi kedua angket yang telah dibagikan untuk di isi dengan pernyataan sebenar-benarnya dan sesuai dengan diri peserta didik masing-masing. Data yang terkait dengan sikap spiritual peserta didik diambil dari hasil penyebaran angket kepada peserta didik yang dijadikan sampel pada penelitian sebanyak 24 responden dengan soal 15 butir. Dari data tersebut diperoleh skor tertinggi yaitu 50 dan skor terendah yaitu 16. Adapun data yang diperoleh dari kompetensi keprbadian yaitu diperoleh dari penyebaran angket kepada peserta didik yang dijadikan sebagai sampel penelitian di SMP Negeri 6 Wonomulyo. Jumlah sampel yaitu sebanyak 24 peserta didik sehingga dihasilkan data sebanyak 24 dengan skor tertinggi yaitu 53 dan skor terendah yaitu 20

Setelah dilakukan uji regresi linear sederhana diperoleh bahwa jika tidak terdapat kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam maka sikap spiritual peserta didik adalah 18,425. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,375 menunjukkan bahwa apabila nilai kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam bertambah 1, maka nilai rata-rata sikap spiritual peserta didik akan bertambah sebesar 0,375, atau jika nilai bertambah 10 maka nilai rata-rata sikap spiritual peserta didik akan bertambah sebesar 3,75. Hal ini dapat di simpulkan bahwa apabila guru terus meningkatkan nilai kompetensi kepribadian maka sikap spiritual peserta didik juga akan bertambah. Karena nilai kompetensi kepribadian guru PAI akan mempengaruhi nilai sikap spiritual peserta didik. Sebab seorang guru merupakan teladan yang menjadi contoh bagi peserta didiknya, jadi sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk menunjukkan perbuatan yang layak untuk di perhatikan dihadapan para peserta didik. Dalam hal ini seorang guru juga

merupakan seorang motivator bagi peserta didiknya yang dimana tugas guru tidak hanya mendidik akan tetapi juga memberikan motivasi dan membangkitkan semangat belajar peserta didik demi masa depan dan semangat belajar peserta didik. Dengan membangkitkan motivasi peserta didik maka peserta didik akan merasa dirinya mampu dan layak untuk mengejar cita-citanya.

Adapun hasil perhitungan regresi linear sederhana yaitu $(18,425 + 0,375)$ yang menunjukkan angka koefisien regresi yaitu sebesar 0,375. Adapun besar pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (variabel X) terhadap sikap spiritual peserta didik (variabel Y) yaitu dapat dilihat dari nilai R square atau r^2 pada tabel *Model Summary* yang diperoleh dari perhitungan menggunakan software *SPSS versi 15* pada tahap uji Koefisien Determinasi. Pada tabel tersebut diketahui nilai R square yaitu sebesar 0,150. Artinya pengaruh variabel pertama terhadap variabel kedua yaitu sebesar 15%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap sikap spiritual peserta didik di SMP Negeri 6 Wonomulyo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penyebaran angket mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap sikap spiritual peserta didik, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Wonomulyo masuk dalam kategori baik dengan angka persentase yaitu 62% dengan dasar penilaian yang telah ditetapkan dalam menganalisis angket yang telah disebar kepada 24 responden.
2. Sikap spiritual peserta didik di SMP Negeri 6 Wonomulyo masuk kedalam kategori cukup dengan angka persentase yaitu sebesar 53% dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan dalam menganalisis data yang telah disebar kepada 24 responden.
3. Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh terhadap sikap spiritual peserta didik. Berdasarkan pada tabel *coefficients* diperoleh signifikansi yaitu sebesar 0,062. Karena nilai *Sig* $0,062 > 0,05$, artinya H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (X) berpengaruh terhadap sikap spiritual peserta didik (Y). Adapun besar pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (variabel X) terhadap sikap spiritual peserta didik (variabel

Y) yaitu dapat dilihat dari nilai R square atau r^2 pada tabel *Model Summary* yang diperoleh dari perhitungan menggunakan software *SPSS versi 15* pada tahap uji Koefisien Determinasi. Pada tabel tersebut diketahui nilai R square yaitu sebesar 0,150. Artinya pengaruh variabel pertama terhadap variabel kedua yaitu sebesar 15%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap sikap spiritual peserta didik di SMP Negeri 6 Wonomulyo.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap sikap spiritual peserta didik di SMP Negeri 6 Wonomulyo, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perolehan sikap spiritual, diperoleh nilai sebesar 53% yang masuk dalam kategori cukup. Maka dari itu disarankan kepada pendidik agar lebih meningkatkan kompetensi kepribadiannya agar sikap spiritual peserta didik dapat ditingkatkan lagi.
2. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam masuk dalam kategori sangat kurang maka dari itu diharapkan pendidik lebih meningkatkan kompetensinya dalam membentuk sikap spiritual peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad Aswar. *Komunikasi Sebagai Wujud Kompetensi Sosial Guru di Sekolah* Jurnal Komodifikasi, Vol. 7, 2019.
- Arasyiah. *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Manajer Pendidikan, Vol. 14 No. 2, 2020.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikuntu, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Cet. IV; Jakarta: PT Aksara, 2005.
- Badrun Kartowagiran. *Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi)*, Cakrawala Pendidikan. No. 3, 2011.
- Bodi, Muh. Khalid Idham. *Koroang Mala'bi' Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Makassar : Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. XI; Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Elihami dan Syahid, Abdullah. *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*, Jurnal Pendidikan, Vol. 2 No. 1, 2018.
- Gusviani, Evi. *Analisis Kemunculan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Kegiatan Pembelajaran IPA Kelas IV SD Yang Menggunakan KTSP dan Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 8 No. 1, 2016.
- Hs, M Hatta. *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018.

- Huda, Muallimul. *Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa*,
Jurnal Penelitian, Vol.11, No. 2, 2017.
- Ismail, Fajri. *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta:
Prenadamedia Group, 2018.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung : Mikraj Khazanah
Ilmu, 2010.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar,
Panduan Penilaian di Sekolah Dasar, Jakarta : Kemendikbud, 2013.
- Khoimah. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar
Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung*,
Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan, 2021.
- Kumalasari, Dyah. *Konsep Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam Pendidikan
Taman Siswa*, Vol. 8 No. 1, 2010.
- Kuswanto, Edi. *Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah*, Jurnal
Kajian Pendidikan Islam. Vol. 6 No. 2, 2014.
- Laksana, Sigit Dwi. *Integrasi Empat Pilar Pendidikan Unesco dan Tiga Pilar
Pendidikan Islam*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah
Ponorogo.
- M.Ecos, John dan Shadily, Hasan. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia
Pustaka Utama, 1986.
- Miftahudin. *Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik pada Kurikulum
2013 SMA Negeri 2 Kebumen*, Tesis, Purwokerto, 2018.

- Muhammad. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Musfah,Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Noelaka, Amos dan Amialia, Grace A. Noelaka, *Landasan Pendidikan, Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, Depok: Kencana, 2017.
- Nursaidah, A. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa SMA Negeri 1 Kahu*, Skripsi, (Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2012)
- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Sidoarjo : Zifatma, 2008.
- Puluhulawa Citra W. *Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru*". Vol. 17 No. 2.
- Ramlah. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 4 Barru*", Skripsi, Pare-pare : IAIN Pare-pare, 2020.
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, Yogyakarta: Cinta Buku 2020.
- Safitri, Evi *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Siswa di SMK Cendekian Muslim Nanggung-Bogor*, Transformasi Manageria, Vol. 1, No. 1, 2021.

- Sateri, Djam'an. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 3; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sufelmi, Wahyu Bagja. *Kemampuan Pedagogik Guru*, Vol.1 No. 1, 2015.
- Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Tri, dkk. *Statistika Dasar (Panduan Bagi Dosen dan Hidayati Mahasiswa)*, Purwokerto : Pena Persada, 2019.
- Uno, Hamzah B. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Wati, Ikrima Nida Kencana. *Pengaruh Sikap Spiritual dan Sikap Sosial terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islan Anharul Ulum*, Skripsi, Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Zulki, Zulkifili Noor. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Sleman: CV Budi Utama, 2015.

LAMPIRAN

Hasil Uji Validitas Kompetensi Kepribadian (X)

Responden	No Item															Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	2	1	2	1	1	1	20
2	2	1	2	1	3	2	1	4	1	4	2	3	2	1	2	31
3	1	3	1	1	3	1	1	3	2	3	3	1	3	1	3	30
4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	53
5	2	4	1	1	4	1	1	4	1	4	4	3	4	1	4	39
6	1	4	1	1	4	1	3	4	1	4	4	4	4	1	4	41
7	2	4	1	1	4	2	1	3	1	3	4	4	2	1	4	37
8	1	4	1	1	4	1	1	2	2	4	3	1	4	1	4	34
9	1	4	3	2	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	50
10	1	4	1	1	4	1	1	4	1	4	2	4	4	1	4	37
11	1	4	1	1	4	1	1	3	1	4	4	1	4	1	4	35
12	3	4	2	1	4	1	1	4	2	4	4	4	3	1	4	42
13	1	3	1	1	3	2	1	3	1	2	3	4	3	1	3	32
14	1	3	1	1	3	1	1	3	1	2	3	3	2	1	3	29
15	2	3	3	2	3	3	1	4	3	4	3	4	3	4	3	45
16	1	2	2	1	4	3	1	3	1	2	1	2	1	2	1	27
17	1	3	2	1	3	4	1	3	2	3	3	1	3	1	3	34
18	2	4	2	1	4	1	1	4	1	4	4	3	4	1	4	40
19	2	4	1	1	4	4	1	3	1	3	4	4	2	2	4	40
20	1	4	3	2	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	49
21	1	4	1	1	4	1	1	3	1	4	4	1	4	1	2	33
22	1	3	1	1	3	2	1	3	1	3	3	4	2	4	3	35
23	2	4	3	2	3	3	1	4	3	4	3	4	3	4	3	46
24	1	3	1	1	3	4	1	3	2	3	3	1	3	2	3	34
Jumlah																893
r hitung	0,49	0,67	0,50	0,76	0,54	0,42	0,64	0,64	0,60	0,51	0,66	0,58	0,60	0,66	0,62	

Hasil Uji Validitas Sikap Spiritual (Y)

Responden	No Item															Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	1	1	1	3	1	4	3	1	2	2	1	3	1	1	3	28
2	1	3	2	4	2	4	4	3	2	2	1	3	3	1	4	39
3	1	1	2	1	1	1	3	2	3	1	4	2	2	1	1	26
4	4	2	3	3	1	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	49
5	1	2	1	4	1	2	3	2	3	2	1	3	4	2	3	34
6	1	1	1	1	2	4	4	2	2	3	1	4	4	1	3	34
7	1	1	2	1	1	3	1	1	2	2	1	3	3	1	3	26
8	1	1	1	1	1	3	3	1	2	1	1	2	2	1	2	23
9	2	1	2	2	1	3	4	3	3	3	2	3	3	1	3	36
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	16
11	1	2	1	4	1	3	3	1	3	2	1	3	3	2	3	33
12	2	3	2	4	2	4	3	1	4	2	2	2	2	3	4	40
13	1	1	1	4	2	3	3	1	3	1	1	3	2	1	4	31
14	1	1	1	4	1	4	1	3	4	1	2	3	3	1	4	34
15	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	50
16	1	1	2	4	1	2	4	1	2	2	1	4	4	1	2	32
17	1	3	1	3	1	4	3	1	2	2	1	3	1	1	3	30
18	1	1	2	1	1	1	3	2	3	1	4	2	2	1	1	26
19	1	2	1	4	1	2	3	2	3	2	1	3	4	2	3	34
20	1	1	2	1	1	3	1	1	2	2	1	2	3	1	3	25
21	1	2	2	1	1	3	1	3	2	2	1	3	3	1	3	29
22	2	1	2	2	1	4	4	3	3	3	2	3	3	1	3	37
23	1	2	1	4	1	3	3	1	3	2	1	3	3	2	3	33
24	1	1	1	4	2	3	3	1	3	1	1	3	2	2	4	32
Jumlah																777
r hitung	0,78	0,57	0,58	0,50	0,51	0,50	0,61	0,56	0,63	0,66	0,41	0,59	0,43	0,70	0,61	

Tabel Rujukan (rtabel)

N	Taraf Signifikan	
	5%	1%
3	0,997	0,999
4	0,95	0,99
5	0,878	0,959
6	0,811	0,917
7	0,754	0,874
8	0,707	0,834
9	0,666	0,798
10	0,632	0,765
11	0,602	0,734
12	0,576	0,708
13	0,553	0,684
14	0,532	0,661
15	0,514	0,641
16	0,497	0,623
17	0,482	0,606
18	0,468	0,59
19	0,456	0,575
20	0,444	0,561
21	0,433	0,549
22	0,423	0,537
23	0,413	0,526
24	0,404	0,515
25	0,396	0,505
26	0,388	0,496
27	0,381	0,487
28	0,374	0,478
29	0,367	0,47
30	0,361	0,463
31	0,355	0,456
32	0,349	0,449
33	0,344	0,442
34	0,339	0,436
35	0,334	0,43
36	0,329	0,424
37	0,325	0,418

Absen Kelas VIII B

NO	NOMOR INDUK		NAMA	JK
	NIS	NISN		
1	2110141	0096248367	A. MUHAMMAD ZABRAN	L
2	2110142	0081190254	ABEL	L
3	2110143	0094310707	AHMAD KHAIRIL	L
4	2110144	0097590226	AYUB	L
5	2110154	0096503040	DENIS MAULID ANDRA	L
6	2110155	0097489399	FAHRIL	L
7	2110156	0092648771	FITRAH	L
8	2110160	0086580389	ISRAH	P
9	2110148	3083083335	LIANA	P
10	2110157	0091032021	MUH. DIMAS ARMAN	L
11	2110145	0087152502	MUH. RADIT	L
12	2110146	0086721611	MUHAMMAD FERDI	L
13	2110161	0087051074	MURNI	P
14	2110162	0099251657	NUR AINI APRILLIA H.	P
15	2110194	0096595981	NUR INAYAH ISTI QOMA	P
16	2110203	0088053551	OLTOFIA RAMADANI	P
17	2110150	0097152875	PUTRI AZIS	P
18	2110163	0081455179	RENI AGITA	P
19	2110164	0086791535	RESKI RAHMADANI	P
20	2110152	0081517390	RESKY AULIA PUTERI	P
21	2110165	0091208883	TIARA	P
22	2110153	3092831017	TINA. J	P
23	2110166	0093909753	VELMI RAMADANI	P
24	2110268	0098115450	NUR INTAN	P

ANGKET PENELITIAN

A. Isilah biodata dibawah ini!

Nama :

Kelas :

B. Isilah kuesioner berikut dengan tanda (√) pada kolom yang telah disediakan di bawah ini sesuai dengan pilihan Anda!

Variabel 1 : Kompetensi Kepribadian

No.	Pernyataan	Keterangan			
		SL	SR	JR	TP
1	Guru Pendidikan Agama Islam melakukan shalat berjamaah bersama peserta didik				
2	Guru Pendidikan Agama Islam gemar membaca al-Qur'an				
3	Guru Pendidikan Agama Islam sering melanggar peraturan yang ditetapkan sekolah				
4	Guru Pendidikan Agama Islam membeda-bedakan peserta didik berdasarkan suku, adat istiadat, maupun daerah				
5	Guru Pendidikan Agama Islam tegas dalam mengambil keputusan				
6	Guru Pendidikan Agama Islam tidak membimbing peserta didik dengan sungguh-sungguh				
7	Guru Pendidikan Agama Islam bersemangat ketika pembelajaran				
8	Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab dalam setiap keputusan yang diambil				
9	Guru Pendidikan Agama Islam mengakhiri pelajaran sebelum waktu pelajaran habis				
10	Guru Pendidikan Agama Islam tidak berinteraksi dengan baik kepada warga sekolah				
11	Guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan rasa bangga sebagai guru				
12	Guru Pendidikan Agama Islam tidak pamrih dalam pembelajaran dikelas				

13	Guru Pendidikan Agama Islam membuka dan menutup pelajaran dengan berdoa				
14	Guru pendidikan Agama Islam menunjukkan teladan yang baik				
15	Guru Pendidikan Agama Islam membiarkan peserta didik berbuat salah				

Keterangan :

SL : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

ANGKET PENELITIAN

A. Isilah biodata dibawah ini!

Nama :

Kelas :

B. Isilah kuesioner berikut dengan tanda (√) pada kolom yang telah disediakan di bawah ini sesuai dengan pilihan Anda!

Variabel 2 : Sikap Spiritual

No.	Pernyataan	Keterangan			
		SL	SR	JR	TP
1	Mengajak teman seagamanya untuk melakukan ibadah bersama				
2	Melaksanakan ajaran agama misalnya sholat dan puasa				
3	Melaksanakan ibadah tepat waktu				
4	Gemar membaca al-Qur'an				
5	Bersyukur atas pemberian orang lain				
6	Selalu berterima kasih bila menerima pertolongan				
7	Menrsyukuri atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah				
8	Mensyukuri atas segala karunia yang diberikan oleh Allah				
9	Menunjukkan perilaku selalu berdo'a sebelum atau sesudah melakukan sesuatu				
10	Berdo'a ketika akan memulai pelajaran				
11	Berdo'a ketika akan mengakhiri pelajaran				
12	Menunjukkan perilaku berdo'a sebelum makan				

13	Menghargai ajaran agama teman yang berbeda agama				
14	Menghormati teman yang berbeda agama				
15	Tidak mengganggu teman yang sedang beribadah				

Keterangan :

SL : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

Dokumentasi



Gambar A Penyebaran Angket Penelitian



Gambar B Peserta Didik Menjawab Angket Penelitian



Gambar C Suasana Mengajar Oleh Guru Pendidikan Agama Islam

RIWAYAT HIDUP



Nensi, salah satu mahasiswi STAIN Majene Program Studi Pendidikan Agama Islam yang lahir pada tanggal 11 November 1999 di Tondo Ratte desa Landi Kanusuang, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar. Penulis memulai pendidikannya di SDN 038 INP Kanusuang, desa Pulliwa, Kec. Bulu pada tahun 2006 dan melanjutkan pendidikan tingkat menengah di SMP Negeri 6 Wonomulyo pada tahun 2012. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di MAN 1 Polewali Mandar pada tahun 2015.

Pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi STAIN Majene dan mengambil jurusan Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MAN 1 Polman, dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Sattoko, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir dengan judul:

“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Sikap Spiritual Peserta Dididik di SMP Negeri 6 Wonomulyo, Kab. Polewali Mandar”